



**POTRET TOKOH PERDAMAIAN:  
Retrospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ACHMAD KHOIRU ATHO'ILLAH 15  
NIM 155110900111002**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2021**



**POTRET TOKOH PERDAMAIAN:  
Retrospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Seni***

**OLEH  
ACHMAD KHOIRU ATHO'ILLAH  
NIM 155110900111002**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Achmad Khoiru Atho'illah

NIM : 15510900111002

Program Studi : Seni Rupa Murni

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan sejauh pengetahuan saya belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 20 Juli 2021



Achmad Khoiru Atho'illah

NIM.155110900111002



### LEMBAR PENGESAHAN

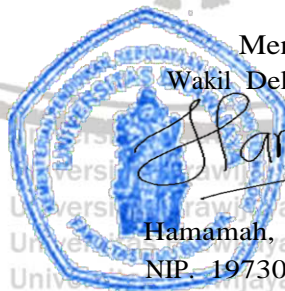
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul **POTRET TOKOH PERDAMAIAN : Retrospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis** atas nama **ACHMAD KHOIRU ATHOILLAH** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Seni*.

Tanggal Ujian: 16 Juli 2021

A. SYARIFUDDIN ROHMAN, M. PD., Ketua/ Penguji  
NIP.198912072019031008

I. KADEK YUDI ASTAWAN, M.Sn, Anggota/ Pembimbing  
NIP. 198504082018031001

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Hamamah, M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19730103 200501 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan petunjukNya dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “POTRET TOKOH PERDAMAIAN : Retrospeksi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”. Banyak pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Hamamah, S. Pd., M. Pd., Ph.D. selaku Wakil Dekan di Bidang Akademik
3. Dr. Hipolitus K. Kewuel, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni dan Antropologi
4. Ibu Femi Eka Rahmawati, S.Sn., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Fakultas Ilmu Budaya.
5. Bapak I Kadek Yudi Astawan, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi banyak nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ahmad Syarifudin, S. Pd., M. Pd. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

7. Ibu Dyanningrum Pradhita, S. Sn., M. Ds., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan baik.

8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang selalu mendidik dengan baik.

9. Orang Tua, Alm. Sutaji dan Saidah serta kakak dan Adik penulis Moh. Yusron dan Arif Budi Prasetyo yang senantiasa mendoakan, memotivasi, serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis

10. Teman Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya angkatan 2015 yang selalu membantu dalam tenaga dan doa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan.

Malang, 16 Juli 2021



(Achmad Khoiru Atho'illah)

**ABSTRAK**

Atho'illah, Achmad Khoiru, 2021. **Potret Tokoh Perdamaian : Retropeksi dalam Penciptaan Seni Lukis**. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni dan Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : I Kadek Yudi Astawan, S. Sn., M.Sn

Kata Kunci : Perdamaian, Retropeksi, Seni Lukis.

Perdamaian merupakan impian terbesar dari masyarakat yang hidup di seluruh dunia. Hal tersebut didasari karena banyaknya konflik-konflik yang terjadi dari masa ke masa yang dipicu oleh masalah kesukuan, agama, kekuasaan, maupun ideologi. Permasalahan ini selalu menghasilkan dampak negatif, terutama dari segi kemanusiaan. Upaya-upaya memperjuangkan nilai-nilai perdamaian telah dimulai sejak lama dengan munculnya tokoh-tokoh seperti Mahatma Gandhi, Martin L. King Jr, Nelson Mandela, Gus Dur, Dalai Lama, dan Malala Yousafzai. Peran-peran tokoh ini mampu meyakinkan berbagai elemen masyarakat dengan aktif menyampaikan pesan dan gerakan-gerakan tentang pentingnya perdamaian. Mereka secara nyata berjuang mewujudkan nilai-nilai perdamaian, kerukunan, dan keadilan, sehingga konflik dapat diminimalisir. Perjuangan para tokoh-tokoh inilah yang juga menginspirasi penulis untuk menciptakan karya seni lukis di atas kanvas yang memvisualisasikan potret tokoh-tokoh pejuang perdamaian. Potret (wajah) dipilih atas alasan sifatnya yang mewakili identitas seseorang yang mudah dikenal. Melalui penciptaan seni lukis yang meretropeksi atau mengenang kembali potret tokoh-tokoh pejuang perdamaian yang diharapkan dapat menjadi catatan pengingat bagi apresiasi terhadap ide-ide atau pemikiran-pemikiran mereka memperjuangkan perdamaian. Penulis menggunakan metode yang terdiri dari beberapa tahapan dalam terciptanya karya seni lukis yaitu tahap eksplorasi, perancangan, Perwujudan, dan Finishing. Hasil penciptaan karya penulis berjumlah enam buah dengan memvisualisasikan potret tokoh-tokoh perdamaian yang mengacu pada gaya realis. Diharapkan dengan terciptanya karya ini mampu memberikan kesadaran bagi orang yang melihat untuk menyadari betapa besarnya peran tokoh-tokoh perdamaian dengan semangat perjuangan yang mereka bawa agar dapat diteruskan oleh generasi setelahnya, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

## ABSTRACT

Atho'illah, Achmad Khoiru, 2021. **Potrait Figure Of Peace : Retrospective in the Creation of Painting.** Fine Arts Study Program, Department of Arts and Cultural Anthropology, Faculty of Cultural Studies, Brawijaya University. Supervisor : I Kadek Yudi Astawan, S. Sn., M.Sn.

Keywords: Peace, Retrospective, Painting.

Peace is the greatest dream of people living around the world. This is based on the fact that there are many conflicts that occur from time to time which are triggered by issues of ethnicity, religion, power, and ideology. This problem always produces a negative impact, especially in terms of humanity. Efforts to fight for the values of peace have started a long time ago with the emergence of figures such as Mahatma Gandhi, Martin L. King Jr, Nelson Mandela, Gus Dur, Dalai Lama, and Malala Yousafzai. The roles of these figures are able to convince various elements of society by actively conveying messages and movements about the importance of peace. They are actually struggling to realize the values of peace, harmony, and justice, so that conflicts can be minimized. The struggles of these figures have also inspired the writer to create works of art on canvas that visualize portraits of peace fighters. Portraits (faces) are chosen because of their nature which represents the identity of a person who is easily recognizable. Through the creation of paintings that retrospect or reminisce about portraits of peace fighters, it is hoped that they can serve as reminders for appreciation of their ideas or thoughts in fighting for peace. The author uses a method consisting of several stages in the creation of a painting, namely the exploration, design, embodiment, and finishing stages. The results of the author's creation of six works by visualizing portraits of peace figures referring to the realistic style. It is hoped that the creation of this work will be able to provide awareness for people who see it to realize how big the role of peace figures with the spirit of struggle they bring can be passed on to the next generation, and apply it in social life.



**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Ide Penciptaan .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	5
1.3.1 Tujuan .....	5
1.3.2 Manfaat .....	5
 <b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
2.1 Kajian Sumber Penciptaan .....	7
2.1.1 Karya Voka .....	8
2.1.2 Karya Ugur Gallenkus .....	9
2.1.3 Karya Galam Zulkifli .....	11
2.1.4 Karya Agus Suwage .....	12
2.2 Landasan Penciptaan .....	14
2.2.1 Pop Art .....	15
2.3 Konsep Perwujudan .....	17
2.4 Konsep Penyajian Karya .....	18



**BAB III METODE PENCIPTAAN**

3.1 Tahap Eksplorasi .....	20
3.2 Tahap Perancangan .....	24
3.3 Tahap Perwujudan .....	25
3.4 Finishing .....	25
3.5 Skema Proses Penciptaan .....	27
3.6 Alat dan Bahan .....	28

**BAB IV PEMBAHASAN KARYA**

4.1 Karya 1 .....	40
4.2 Karya 2 .....	43
4.3 Karya 3 .....	46
4.4 Karya 4 .....	49
4.5 Karya 5 .....	52
4.6 Karya 6 .....	55

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN</b> .....	60
-----------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	61
-----------------------	----



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Karya Voka .....	8
2.2 Karya Ugur Gallenkus .....	10
2.3 Karya Galam Zulkifli .....	11
2.4 Karya Agus Suwage .....	13
2.5 Karya Andy Warhol .....	16
2.6 Denah Rancangan Pameran Artsteps .....	19
3.1 Potret Mahatma Gandhi .....	21
3.2 Potret Martin Luther King Jr .....	21
3.3 Nelson Mandela .....	22
3.4 Gus Dur .....	22
3.5 Dalai Lama .....	23
3.6 Malala Yousafzai .....	23
3.7 Skets Gambar .....	24
3.8 Skema Proses Penciptaan .....	27
3.9 Kuas .....	29
3.10 Pisau Palet .....	29
3.11 Spanram .....	30
3.12 Kain Kanvas .....	31
3.13 Streples Tembak .....	32
3.14 Penarik Kanvas .....	33
3.15 Pensil .....	33
3.16 Penghapus .....	34
3.17 Kertas Hvs .....	35
3.18 Lem Kayu .....	35
3.19 Cat Tembok .....	36
3.20 Cat Akrilik .....	37



3.21 Varnish .....	38
3.22 Fosfor .....	38
4.1 Mahatma Gandhi dalam Terang .....	40
4.2 Mahatma Gandhi dalam Gelap .....	41
4.3 Nelson Mandela dalam Terang .....	43
4.4 Nelson Mandela dalam Gelap .....	44
4.5 Dalai Lama dalam Terang .....	46
4.6 Dalai Lama dalam Gelap .....	47
4.7 Malala Yousafzai dalam Terang .....	49
4.8 Malala Yousafzai dalam Gelap .....	50
4.9 Martin Luther King Jr dalam Terang .....	52
4.10 Martin Luther King Jr dalam Gelap .....	53
4.11 Gus Dur dalam Terang .....	55
4.12 Gus Dur dalam Gelap .....	56





## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Berita Acara Bimbingan .....	61
2. Berita Acara Seminar Proposal .....	63
3. Berita Acara Seminar Hasil .....	64
4. Berita Acara Ujian Skripsi .....	65
5. Publikasi Pameran .....	66
6. Katalog Pameran .....	67
7. Dokumentasi Pameran .....	69
8. Proses Berkarya .....	71
9. Curriculum Vitae .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sejak zaman kerajaan di masa lampau bumi sudah menjadi saksi bisu atas keserakahan manusia untuk memperluas daerah kekuasaannya melalui peperangan.

Peperangan terjadi tidak berdasar atas alasan perluasan wilayah semata, akan tetapi banyak pertikaian dan peperangan yang dipicu oleh konflik kesukuan, agama, maupun ideologi. Perdamaian kini merupakan impian terbesar dari masyarakat yang hidup di seluruh dunia. Sepanjang sejarah, peperangan selalu menghasilkan banyak dampak negatif, utamanya menyangkut segi kemanusiaan. Upaya-upaya untuk mencegah suatu peperangan biasanya dilakukan lewat jalur diplomasi, apakah bentuknya perundingan, kesepakatan atau lainnya yang berpihak pada perdamaian.

Secara umum perdamaian dapat dipahami sebagai keadaan tanpa perang, kekerasan atau konflik seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online). Selain itu Galtung mendefinisikan perdamaian secara lebih lengkap yang dijabarkan dalam dua pengertian, yaitu perdamaian negatif dan perdamaian positif.

Galtung dalam Windhu (1992, hal. 81) menyatakan sebagai berikut:

Perdamaian negatif dijabarkan sebagai situasi absennya berbagai bentuk kekerasan. Definisi ini sederhana dan mudah dipahami, namun dalam realitas yang ada, masyarakat masih mengalami penderitaan akibat kekerasan yang tidak Nampak dan ketidakadilan. Melihat kenyataan ini, terjadilah perluasan definisi perdamaian dan munculah definisi perdamaian positif. Definisi perdamaian positif adalah tidak adanya kekerasan struktural atau terciptanya keadilan sosial sehingga terbentuklah suasana yang harmoni.

Perdamaian selalu menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Seiring berkembangnya zaman, istilah perdamaian seakan telah berubah semenjak memasuki era modern. Fokus besar masyarakat dunia bukan lagi mencari kekuasaan dan wilayah yang luas sebagaimana telah disinggung dalam halaman sebelumnya, tetapi perdamaian menjadi sebuah gagasan kebebasan, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi seluruh negara atau bangsa yang mencangkup hak asasi manusia, teknologi, pendidikan, serta mengakhiri segala bentuk pertikaian. Adanya perbedaan latar belakang setiap masyarakat seperti tempat tinggal, agama, tingkat pendidikan, keadaan dan status sosial akan membentuk karakter dan nilai-nilai yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat, sehingga rentan menimbulkan sebuah kesalahpahaman.

Peranan tokoh-tokoh penting dan kesadaran seluruh lapisan masyarakat menjadi solusi dalam mencapai sebuah perdamaian. Kenyataannya, perdamaian yang sesungguhnya tidak akan dicapai apabila tingkat pelanggaran hak asasi manusia, kemiskinan, ketidakadilan, kurangnya pendidikan, dan sikap intoleran dalam beragama tidak dapat diminimalisir atau sekaligus dimandulkan. Langkah nyata dalam memperjuangkan perdamaian sudah diawali oleh banyak tokoh-tokoh

masyarakat di daerah atau negaranya masing-masing. Keuniversalan dasar nilai yang diperjuangkan akhirnya menjadi suri teladan bagi dunia, tidak terelakkan merekapun menjadi ikon perdamaian diberbagai belahan dunia. Mahatma Gandhi adalah tokoh pergerakan kemerdekaan dan membuka jalan bagi dialog antar agama di India dengan cara anti kekerasan, lalu Martin Luther King Jr yang memperjuangkan kesetaraan ras dan persamaan hak di Amerika Serikat, serta Nelson Mandela yang dikenal sebagai tokoh pejuang kemanusiaan yang membebaskan rakyatnya dari pengaruh politik apartheid di Afrika Selatan. Di Indonesia sendiri ada sosok Gus Dur yang melakukan pembelaan terhadap kaum marginal (pinggiran) dan menciptakan kerukunan dari keberagaman agama, kelompok, dan suku yang ada di Indonesia. Beberapa tokoh lain yang juga berperan penting dalam memperjuangkan perdamaian, diantaranya ada sosok Dalai Lama yang memperjuangkan kemerdekaan Tibet dan menyebarkan kampanye perdamaian anti kekerasan, dan ada juga tokoh perempuan Malala Yousafzai yang menentang penindasan anak dan remaja di tengah konflik Timur Tengah. Martin Luther King Jr, Nelson Mandela, Dalai Lama dan Malala Yousafzai dipilih karena mereka merupakan tokoh-tokoh yang mendapatkan penghargaan Nobel Perdamaian. Penghargaan yang diberikan karena upaya besar mereka bagi persaudaraan antar bangsa dan kampanye perdamaian. Sedangkan Mahatma Gandhi merupakan tokoh yang banyak menginspirasi dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian dan Gus Dur merupakan Bapak Perdamaian sekaligus Toleransi di Indonesia.



Di tengah runcingnya perbedaan, peran-peran tokoh ini mampu meyakinkan berbagai elemen masyarakat dengan aktif menyampaikan pesan dan gerakan-gerakan tentang pentingnya perdamaian. Mereka secara nyata berjuang mewujudkan nilai-nilai perdamaian, kerukunan, dan keadilan, sehingga konflik dapat diminimalisir.

Kisah-kisah para pejuang perdamaian ini akan selalu menjadi pembelajaran, dan menjadi tolak ukur sejauh mana (perjuangan) perdamaian telah dicapai seiring terus berkembangnya zaman.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan dalam halaman-halaman sebelumnya, penulis akan menciptakan karya seni lukis di atas kanvas yang memvisualisasikan potret tokoh-tokoh pejuang perdamaian sebagai sebuah retrospeksi. Potret (wajah) dipilih atas alasan sifatnya yang mewakili identitas seseorang, atau dalam kalimat berbeda dapat dikatakan bahwa potret memiliki potensi kesegeraan untuk dikenali oleh lingkungannya, jika dibanding dengan bagian tubuh lainnya. Susanto (2012, hal. 334) menyatakan retrospeksi merupakan pameran untuk mengenang kembali perjalanan seorang seniman. Namun, dalam tugas akhir ini maksud penulis menciptakan seni lukis sebagai sebuah retrospeksi yaitu untuk mengenang kembali potret tokoh-tokoh pejuang perdamaian yang diharapkan dapat menjadi catatan pengingat (setidaknya dalam wujudnya yang lebih estetik) bagi apresiasi terhadap ide-ide atau pemikiran-pemikiran mereka memperjuangkan perdamaian.

## 1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditulis rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Gagasan apa yang dapat dieksplor dari tokoh-tokoh perdamaian dunia?
2. Bagaimana memvisualisasikan tokoh-tokoh perdamaian sebagai retrospeksi dalam wujud seni lukis ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penciptaan

1. Menemukan gagasan tokoh-tokoh perdamaian dunia dalam memperjuangkan nilai-nilai perdamaian;
2. Menciptakan karya seni lukis yang memadukan potret tokoh-tokoh perdamaian dunia sebagai upaya retrospeksi.

### 1.3.2 Manfaat Penciptaan

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah seni rupa Indonesia yang mengacu pada pelukisan tokoh-tokoh perdamaian dunia.

2. Bagi Universitas

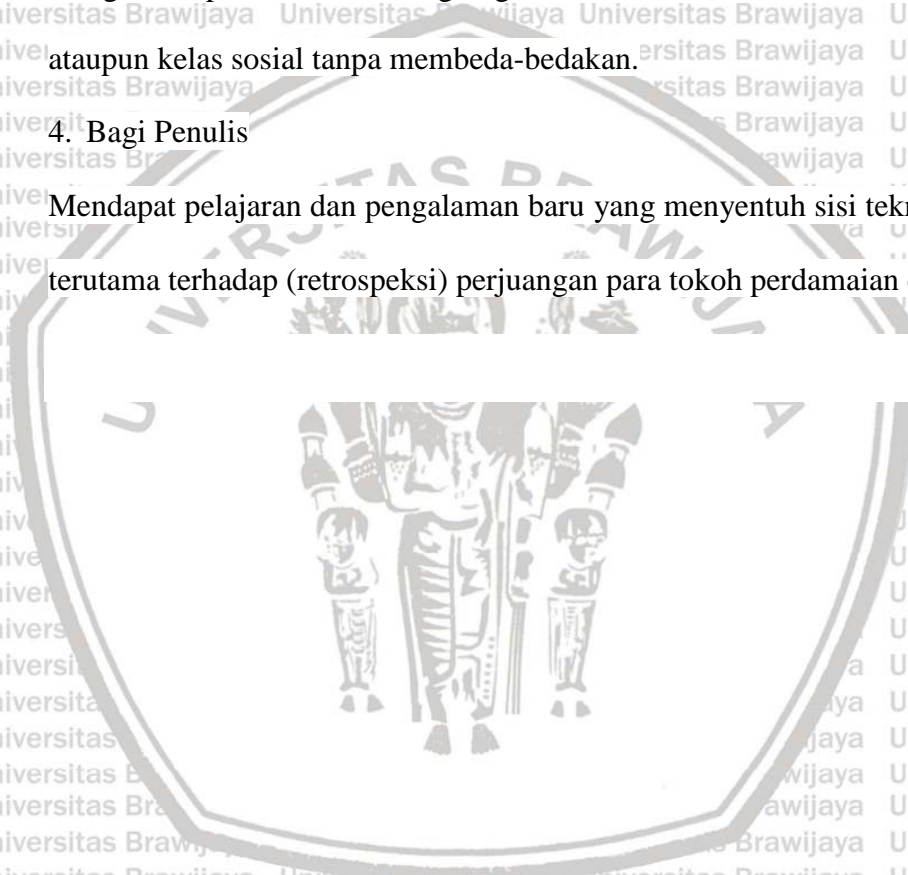
Menjadi referensi visual khususnya bagi mahasiswa atau mahasiswi Program Studi Seni Rupa Murni yang mengambil penciptaan seni terkait ide memvisualisasikan potret tokoh-tokoh perdamaian dunia sebagai retrospeksi.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pembelajaran kepada masyarakat bahwa perjuangan perdamaian sudah berlangsung sejak lama, dan tetap akan berlangsung jika semua elemen masyarakat mengambil peran dalam menghargai hak asasi sesama manusia, suku, ras, agama, ataupun kelas sosial tanpa membeda-bedakan.

### 4. Bagi Penulis

Mendapat pelajaran dan pengalaman baru yang menyentuh sisi teknis maupun teoritis terutama terhadap (retrospeksi) perjuangan para tokoh perdamaian diseluruh dunia.



## BAB II

### KONSEP PENCIPTAAN

#### 2.1 Kajian Sumber Penciptaan

Penciptaan sebuah karya seni selalu memiliki sumber inspirasi untuk memunculkan ide-ide kreatifnya. Ide tersebut dapat bersumber dari pengalaman-pengalaman ataupun respons dari fenomena dan perasaan yang pernah, sedang, atau (mengimajinasikan) akan dialami. Seni yang sudah melintasi banyak milenium itu memiliki banyak definisi dari para ahli, salah satu pengertiannya adalah “art is an expression of human feeling” yang dapat diterjemahkan menjadi “seni adalah suatu pengungkapan tentang perasaan manusia” Edwards dalam The Liang Gie (2005, hal. 32).

Sejalan dengan pandangan John Hospers yang dikutip Edwards, penulis juga merasakan kegelisahan dalam melihat perdamaian di dunia, dan menemui kenyataan bahwa hal itu sudah menjadi cerita perjuangan yang sangat panjang. Melalui penciptaan seni lukis, penulis akan mengungkapkan dan mendistribusikan kegelisahan itu, selain untuk ungkapan perasaan (estetis) ada harapan agar penulis menemui titik keseimbangan baru dalam kesadaran atas rasa kemanusiaan.

Dalam tugas akhir ini, penulis juga mendapatkan sumber referensi dari karya seniman lain yang menjadi acuan dalam proses penciptaan seni lukis. Sumber referensi karya seni lukis berasal dari seniman Voka dan Ugur Gallenkus. Kedua

seniman tersebut dipilih karena dari segi konsep dan bentuk banyak memberi pengaruh terhadap penciptaan karya penulis.

### 2.1.1 Karya Voka

Voka lahir tahun 1965 tinggal dan bekerja di kota Lower Austria. Dia menciptakan istilah "Realisme Spontan" sebagai gaya berkesiniannya. Voka mendefinisikan gaya ini sebagai kebangkitan signifikansi dari seni kontemporer, dengan interpretasi baru yang mencerminkan semangat pada era ini. Gaya pop art Voka cenderung menangkap realitas secara langsung sehingga pengamat mampu merasakan dengan jelas gerakan atau goresan yang tertanam dalam karya.



**Gambar 2.1.**

Lukisan Karya Voka  
Berjudul "Jimi Hendrix",

Cat Akrilik pada Kanvas, 190 cm x 190 cm

Sumber: <http://www.voka.at>

Dasar dari kreasi artistik Voka berakar pada pertengkarannya selama satu dekade dengan seni realisme. Dia meneliti teknik dari seniman-seniman terdahulu dan fokus mempelajarinya secara intensif. Kontak pertamanya dengan cat akrilik membuatnya sadar bahwa ia harus bekerja dengan cepat karena sifat cat berbasis air yang mudah mengering. Ia harus bekerja dengan teknik yang ringan dan cepat, sehingga Voka menemukan dan mengembangkan sendiri gaya Realisme Spontan.

Kebanyakan objek yang dilukiskan oleh Voka adalah tokoh-tokoh terkenal dunia seperti Jimi Hendrix, Marilyn Monroe, Charlie Chaplin, dan beberapa lainnya.

Penulis tertarik dengan objek-objek lukisan yang ditampilkan.

### 2.1.2 Karya Ugur Gallenkus

Ugur Gallenkus merupakan seniman kolase digital yang lahir tahun 1990 di Nigde, Turki. Ia adalah sarjana lulusan dari Departemen Administrasi Bisnis Universitas Anadolu. Ugur belajar tentang seni digital dan desain dari sumber *online*, yang akhirnya melahirkan ide menarik yang dikenal dengan “dunia paralel” dalam karya digitalnya. Dunia paralel dalam hal ini dimaksudkan sebagai konsep kekaryaannya yang menghadirkan pembagian antara kenyamanan dan hak istimewa yang dirasakan masyarakat konsumeris dan konsekuensi ketidaksetaraan yang dirasakan oleh jutaan orang yang kehilangan haknya.



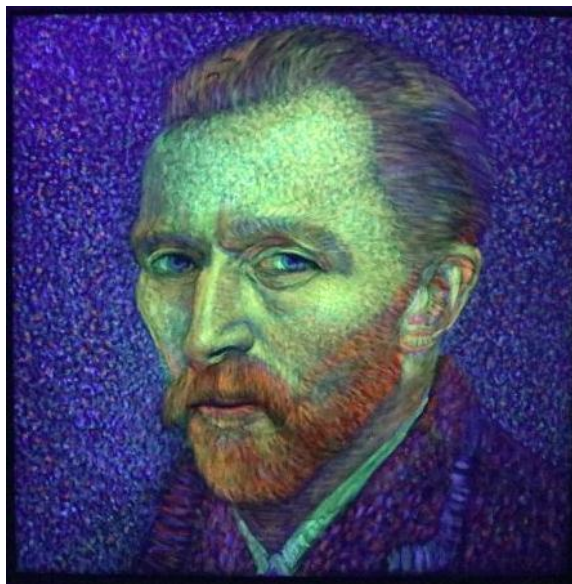
**Gambar 2.2.**  
Karya Ugr Gallenkus  
Digital Art, 2017  
Sumber: [www.parstoday.com](http://www.parstoday.com)

Karya-karya Ugr Gallenkus seolah menghadirkan percakapan unik antara dua adegan yang tampaknya sangat berlawanan. Mencoba membangkitkan reaksi masyarakat dengan menyandingkan foto-foto kesengsaraan di negara-negara yang dilanda perang dengan kenyamanan Barat dalam bentuk kolase digital yang menyatukan foto-foto yang memiliki komposisi serupa tetapi menceritakan kisah yang sama sekali berbeda. Karya-karyanya mencakup subjek dari seluruh dunia, termasuk perang, kelaparan, kekerasan terhadap perempuan, dan ketimpangan sosial. Semua karya Ugr Gallenkus merupakan pesan yang ingin Ia sampaikan pada seluruh dunia dengan harapan tercapainya suatu kedamaian yang menjadikan dunia tempat yang indah dan bahagia untuk semua orang. Ketertarikan penulis pada karya Ugr

Gallenkus terutama terletak pada konsep dan kejelian dalam melihat problematika sosial, serta komposisi yang ditampilkan mampu menghadirkan kontradiksi yang menghasilkan kesadaran dan pemahaman baru.

Secara Keseluruhan karya dari kedua seniman yang berbeda dijadikan penulis sebagai acuan dalam proses penciptaan seni lukis. Kedua karya tersebut memiliki keunikan masing-masing baik dari segi konsep, bentuk visual, dan teknik yang digunakan. Menilik dua karya dari dua seniman itu, karya mereka telah berhasil menunjukkan dan memenuhi tiga pilar dasar penciptaan seni. Ketiga pilar kesenian tersebut yaitu, ide atau konsep yang digagas, pilihan artikulasi bentuk yang ditampilkan dan ketepatan teknik yang digunakan.

### 2.1.3 Karya Galam Zulkifli



**Gambar 2.3.**

Lukisan Karya Galam Zulkifli

Berjudul "Illumination Series # Van Gogh",

Cat Glow In the Dark, Cat Fluorescent, Cat Akrilik pada Kanvas

Sumber : [Archive.ivaag-online.org/pelakuseni/galam-zulkifli](http://Archive.ivaag-online.org/pelakuseni/galam-zulkifli)



Galam Zulkifli merupakan seniman kelahiran Sumbawa, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 14 Januari 1971. Sempat menjalani pendidikan seni di IKIP Yogyakarta, namun tidak terselesaikan. Ilmu seninya kemudian lebih banyak diperoleh secara otodidak. Galam mendirikan komunitas seni bernama 'Gelaran Budaya' bersama beberapa teman seniman lain seperti Alpha Tejo Purnomo, Alit Sembodo, Didik Nurhadi, Dipo Andy, Nugro Wantoro, Rain Rosidi, Taufik Rahzen, dan Yayat Surya. Karya-karya yang dibuat oleh Galam banyak didominasi wajah sebagai objek utama. Pada lukisan berjudul 'Illumination series Van Gogh', Galam juga menggunakan bahan cat yang dapat menyala dalam gelap (*Glow In the Dark*). Persamaan mendasar antara karya penulis dengan karya Galam yaitu terletak pada objek yang divisualkan (potret wajah) dan bahan cat *glow in the dark* yang digunakan. Hal yang menjadi pembeda dengan lukisan Galam yang penulis tampilkan diatas yaitu pada penerapan bahan cat *glow in the dark* yang digunakan, Galam membuat potret wajah dengan efek cahaya yang menyatu dengan objek sehingga objek akan tetap nampak dan menyala saat penerangan berkurang atau gelap, sedangkan penulis menerapkan bahan cat *glow in the dark* sebagai bahan tulisan pada latar belakang yang dapat menyala dalam gelap tanpa dibarengi objek yang digambarkan.

#### 2.1.4 Karya Agus Suwage

Agus Suwage merupakan salah satu seniman potret Indonesia yang karya-karyanya mempunyai ide-ide yang menarik. Lahir pada tanggal 14 April 1959 di Purworejo, Jawa Tengah. Agus Suwage merupakan lulusan Desain Grafis Fakultas

Seni Rupa dan Desain ITB Bandung. Objek karya-karyanya didominasi potrait wajah dan tubuhnya sendiri sebagai ekspresi untuk menyampaikan gagasan ataupun sikap terhadap diri sendiri . Hal ini sesuai dengan prinsip pribadinya yaitu "Sebelum mengkritik orang lain, lebih baik mengkritik diri sendiri dulu".



**Gambar 2.4**

Lukisan Agus Suwage

Berjudul "I Want To Live Another Thousand Years",

Cat Air dan Noda Tembakau pada Kertas, 2006

Sumber: <http://archive.ivaa-online.org>

Selama perjalanannya membuat karya potret, Agus Suwage pernah membuat karya bertajuk 'Aku Ingin Hidup 1000 Tahun Lagi'. Karya ini memuat potret diri dari 27 tokoh yang divisualkan sedang menikmati rokok. Terinspirasi dari bait dalam sajak Aku milik Chairil Anwar. Adapun angka 27 merupakan usia hidup si penyair. Karya ini menggambarkan sosok pesohor seperti Munir, Kartini, Jim Morrison, Marilyn Monroe, Monalisa, dan Putri Diana. Ada juga para pemimpin dunia macam Mao Tse-tung, Ho Chi Minh, Abraham Lincoln, dan Fidel Castro.

Ketertarikan penulis pada karya Agus Suwage yaitu pada visualnya yang menghadirkan potrait tokoh-tokoh terkenal di dunia dan idenya yang mampu menghadirkan kontradiksi antara keinginan hidup dan rokok yang merupakan simbol penyebab kematian. Persamaan karya penulis dengan karya Agus Suwage adalah sama-sama menghadirkan potret tokoh-tokoh dunia dengan warna monokrom sebagai objek utamanya. Hal yang menjadi pembeda yaitu pada media yang digunakan. Agus Suwage menggunakan cat air dan noda tembakau pada kertas, sedangkan penulis menggunakan cat akrilik dan cat *glow in the dark* di kanvas.

## 2.2 Landasan Penciptaan

Nooryan Bahari (2008, hal. 82) berpendapat bahwa seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur. Ia menambahkan seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi. Diyanto dalam Sugiharto (2013, hal 46-47) juga menjelaskan Seni Lukis bukanlah sekadar upaya mengaplikasikan warna di atas permukaan bidang datar melalui sapuan kuas, jejak pisau palet, jari, atau alat semprot belaka, melainkan suatu cara menghadirkan kembali gambaran pikiran dan perasaan pembuatnya (pelukis) melalui tehnik tertentu dengan media cat atau pigmen di atas permukaan bidang datar. Bercermin pada pengertian tersebut, seniman memiliki kewajiban mengolah, mengorganisir elemen dasar perupaan melalui kemantapan teknik untuk menunjang ungkapan pengalaman, ide, atau gagasan menjadi satu kesatuan yang utuh menjadi karya seni.

Berbicara mengenai keutuhan dalam karya seni, setiap seniman akan mengacu satu atau dua hal sebagai landasan penciptaannya. Disadari atau tidak, pilihan itu akan terbaca melalui suatu kajian yang sampelnya diambil dari edisi, *series*, rentang tertentu penciptaan seorang seniman. Penulis dalam penciptaan ini akan mengacu pada gaya realis dengan warna monokrom sebagai landasan penciptaan.

### 2.2.1 Pop Art

Sebelumnya, penulis akan mempertegas batasan gaya (langgam) dengan aliran yang masih sering kabur dalam penerapan atau penggunaannya. Gaya dalam pandangan Soedarso dimaknai sebagai sesuatu yang berhubungan atau berurusan dengan bentuk luar (visual) karya seni, sedangkan aliran menyangkut pandangan atau prinsip yang lebih mendalam (ideologis) Soedarso dalam Susanto (2003, hal. 22). Searah dengan pandangan Soedarso, penulis menjadikan konsep berkarya pop art sebagai landasan dalam penciptaan karya seni lukis. Alasan mendasar penulis memilih konsep pop art karena dirasa lebih mewakili objek-objek yang akan ditampilkan dalam lukisan penulis, tokoh-tokoh perdamaian yang terkenal atau populer.

Pada dasarnya, pop art merupakan seni yang tumbuh dan berkembang dari cabang seni rupa aliran dadaisme. Ada yang menyebutkan bahwa pop art merupakan *mass-culture art* atau seni budaya massa. Aliran pop art berkembang sangat pesat di Inggris (1955) dan di Amerika (1960-an). Kelahirannya dipengaruhi oleh perkembangan media komunikasi massa dan industri perdagangan di negara-negara maju. Pop art adalah wujud reaksi atas ide-ide dominan lukisan abstrak, kejenuhan terhadap seni rupa non-objek mendorong para seniman pop art menyuguhkan bentuk-

bentuk yang tidak asing atau populer di masyarakat, L.R., Lippard dalam Susanto (2003, hal. 37-38).



**Gambar 2.5**

Karya Andy Warhol

Berjudul "Marilyn Monroe", Silkscreen screen and oil pada kanvas,  
211,4 cm x 144,7 cm, 1962

Sumber: <https://sunnaholomihalakrispen.wordpress.com>

Pop art pertama kali dipopulerkan oleh Andy Warhol dari Amerika yang merepetisi foto wajah-wajah artis Hollywood salah satunya Marilyn Monroe dengan silk screen dan menggunakan warna-warna komplementer. Hasilnya wajah-wajah artis tersebut muncul dengan warna-warna yang unik dan berbeda dari aslinya.

Karya-karya seperti ini biasanya diproduksi untuk cover-cover album atau poster pertunjukan musik dan kemudian berkembang untuk poster-poster sosial sampai poster komersil.

Seiring perkembangannya, Pop Art menjadi sebuah gaya ataupun aliran yang eksistensinya sudah menyebar ke dalam sendi-sendi kesenian modern sampai sekarang. Banyak seniman-seniman visual yang akhirnya menggunakan Pop Art sebagai teknik, maupun gaya yang menghasilkan karya yang berbeda. Termasuk penulis yang menggunakan konsep berkarya pop art sebagai landasan dalam penciptaan seni lukis. Konsep pop art digunakan karena penulis mengangkat objek visual orang-orang populer yang berperan penting dalam memperjuangkan perdamaian dunia, seperti Mahatma Gandhi, Martin L. King Jr, Nelson Mandela, Gus Dur, Dalai Lama, dan Malala Yousafzai dalam karya-karya yang diciptakan. Melalui pendekatan tersebut visualisasi karya akan menjadi bahan perbandingan antara tajuk yang akan di angkat dengan karya yang akan diciptakan.

### 2.3 Konsep Perwujudan

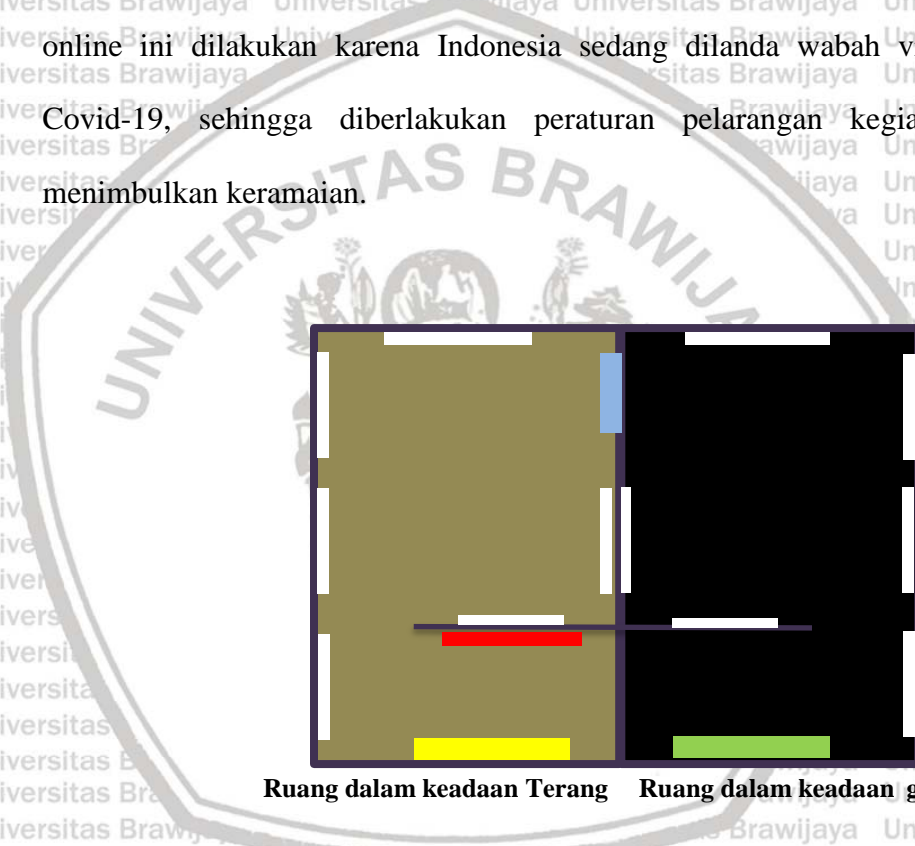
Menurut Sumardjo “karya lahir karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut. Penghadiran karya ini dapat disebut sebagai representasi” Sumardjo (2000, hal. 76). Perlu diketahui penciptaan karya seni tidak harus berupa representasi, namun demikian ada juga yang melalui interpretasi. Mengenai hal ini Soedarso menjelaskan bahwa representasi mengarah pada kelahiran ‘citra’ dan interpretasi cenderung ke ‘lambang’. Soedarso menulisnya demikian “...oleh karena itu timbulah kemudian perbedaan antara ‘representasi’ dengan ‘interpretasi’, antara citra dan lambang, yang merupakan fondasi kuat untuk menelaah perkembangan seni...” Soedarso (2000, hal. 9).

Kecenderungan penciptaan penulis dalam memvisualisasikan gagasan lebih dekat ke arah representasi. Representasi sedikitnya mempunyai tiga makna serumpun. Representasi sebagai perbuatan mewakili, keadaan mewakili, dan apa yang mewakili atau perwakilan. Sumber gagasan penciptaan penulis adalah retrospeksi terhadap nilai-nilai perjuangan para tokoh perdamaian dunia yang akan diekspresikan dalam wujud seni lukis. Mengenai apa yang akan dilukis, penulis secara keseluruhan karya menciptakan potret (lukis wajah) tokoh-tokoh perdamaian tersebut dengan visualisasi figuratif dengan warna monokrom atau hitam putih. Pemilihan wajah sebagai subjek utama pelukisan mempertimbangkan melaluinya identitas seseorang lebih mudah dikenali jika dibanding menghadirkan bagian lain dari tubuh. Penulis menciptakan sejumlah 6 karya menggunakan cat akrilik di kanvas dengan dua ukuran yang berdimensi 100 cm x 100 cm sebanyak 5 karya dan 110 cm x 140 cm sebanyak 1 karya. Dalam visualisasinya, penulis juga memanfaatkan efek cat *glow in the dark* yang dibentuk menjadi tulisan-tulisan pada latar belakang lukisan yang akan menambahkan kesan menyala sebagai bagian dari konsep dan artistik karya.

#### 2.4 Konsep Penyajian Karya

Pameran merupakan bagian penting dari semua proses kreatif yang telah dijalani untuk menciptakan sebuah karya dengan tujuan menyampaikan ide gagasan kepada masyarakat luas. Sebelum melaksanakan pameran, tentunya diperlukan konsep penyajian karya untuk mempermudah audiens mengapresiasi karya. Penyajian karya akan terbagi menjadi dua ruangan, yang pertama ruangan dalam keadaan terang untuk menampilkan karya dalam kondisi normal pencahayaan dan yang kedua

ruangan dengan keadaan gelap untuk menampilkan efek menyala dari fosfor yang merupakan bagian dari konsep karya penulis. Penulis akan menggunakan media Art Steps sebagai ruang alternatif pameran dan menggunakan media sosial sebagai media informasi untuk masyarakat tentang penyelenggaraan pameran online. Pameran online ini dilakukan karena Indonesia sedang dilanda wabah virus Corona atau Covid-19, sehingga diberlakukan peraturan pelarangan kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian.



Ruang dalam keadaan Terang      Ruang dalam keadaan gelap

- Keterangan :
- Pintu Masuk
  - Pintu Keluar
  - Pengantar Pameran
  - Pintu Penghubung
  - Karya
  - Dinding Sketsel

Gambar 2.6  
Denah Rancangan Pameran Artsteps





## BAB III

### METODE PENCIPTAAN

Pada tahap penciptaan seni lukis, selain mengolah unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna, gelap-terang, dan lain-lain melalui pertimbangan estetis, terdapat juga beberapa tahapan digunakan untuk proses pembuatan karya. Tahapan setiap seniman sangat bervariasi. Pada tahapan penciptaan ini penulis menggunakan metode dari SP Gustami yang membagi beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu, tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan, Gustami (2007, hal. 329). Berikut ini dijabarkan aplikasi dan pemaparan metode penciptaan dalam tugas akhir ini.

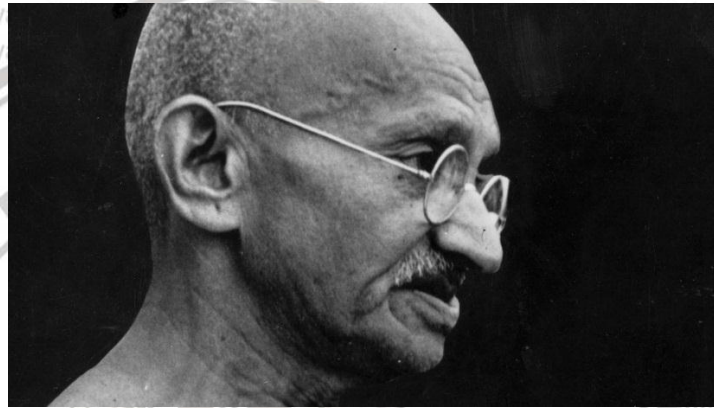
#### 3.1 Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan, karena eksplorasi merupakan proses memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, dan juga objek atau fenomena yang menyentuh batin. Tujuan dari eksplorasi ini ialah memperoleh pengetahuan lebih banyak dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sebuah pengalaman estetis, maupun melalui internet dengan cara mengumpulkan preferensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya untuk dijadikan sumber inspirasi, yang nantinya digunakan sebagai bahan acuan dalam tahap perancangan.

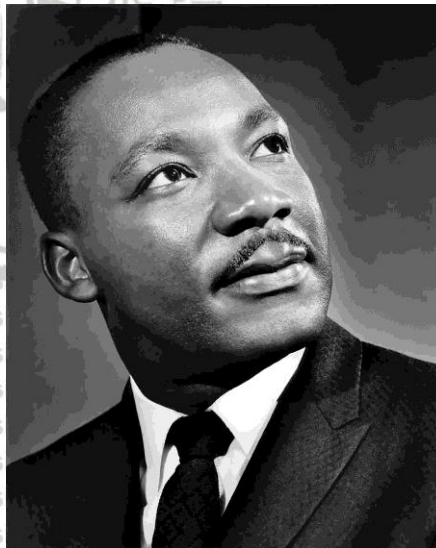
Pada tahapan eksplorasi ini, penulis lebih menekankan pada eksplorasi ide dan visual. Eksplorasi ide mengupas bagaimana mengolah gagasan atau ide yang didapat

dari membaca referensi buku ataupun yang muncul dari dalam diri penulis dengan kepekaan estetik. Sedangkan eksplorasi visual bisa didapat dari hasil referensi gambar-gambar yang ada pada internet, katalog, ataupun majalah.

Berikut referensi gambar-gambar penulis :



**Gambar 3.1.**  
Potret Mahatma Gandhi  
Sumber : [www.cnn.com](http://www.cnn.com)



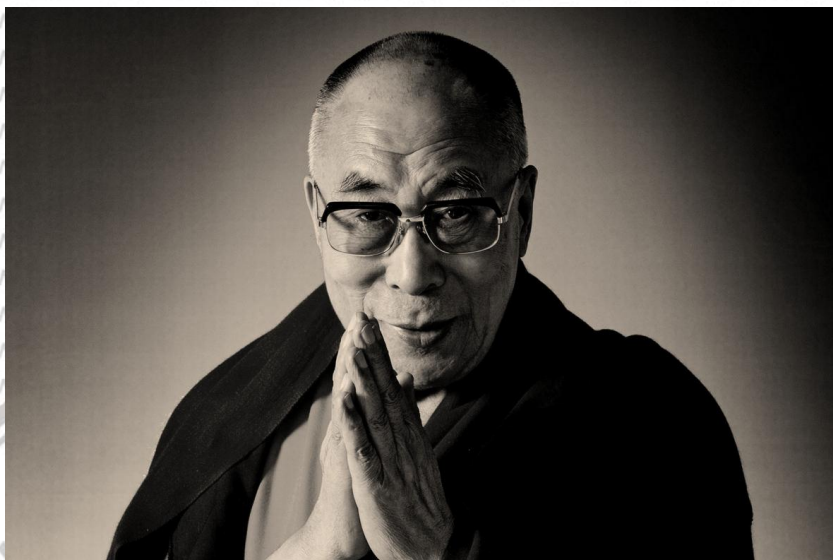
**Gambar 3.2.**  
Potret Martin Luther King Jr  
Sumber : [www.artnet.com](http://www.artnet.com)



**Gambar 3.3.**  
Potret Nelson Mandela  
Sumber : [www.unictz.org](http://www.unictz.org)



**Gambar 3.4.**  
Potret Gus Dur  
Sumber : [www.tebureng.online](http://www.tebureng.online)



**Gambar 3.5.**  
Potret Dalai Lama  
Sumber : [www.thetimes.co.uk](http://www.thetimes.co.uk)



**Gambar 3.6.**  
Potret Malala Yousafzai  
Sumber : [www.gulbenkian.pt](http://www.gulbenkian.pt)



### 3.2 Tahap Perancangan

Tahap perancangan adalah tahap kedua setelah melewati tahap eksplorasi. Pada tahap ini penulis memvisualisasikan hasil dari pengamatan atau analisa visual ke dalam berbagai alternatif desain skets. Skets bentuk dilakukan untuk merangsang kemampuan dalam menemukan bentuk yang cocok, sesuai dengan konsep.

Selanjutnya, Berdasarkan dari beberapa skets alternatif yang dibuat kemudian dipilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final sebelum menuju proses perwujudan karya.



**Gambar 3.7.**

Skets pada kertas hvs  
Sumber: Desain Pribadi

### 3.3 Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan dalam penciptaan karya diawali dengan menyiapkan bahan yang diperlukan seperti, kayu spanram, kain kanvas, lem, cat, kuas dan lain-lain.

Bahan-bahan tersebut diolah sehingga menghasilkan kanvas siap pakai yang digunakan sebagai media dasar dalam mengamplifikasikan rancangan gambar dari sketsa-sketsa yang terpilih. Setelah skets bentuk pada bidang kanvas selesai dikerjakan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian warna-warna lain dengan teknik-teknik tersendiri. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik mewarnai yang mengacu pada gaya ekspresif, sehingga timbul kesan-kesan warna yang mempunyai goresan kurang halus. Setiap proses Proses semestinya harus berjalan sesuai dengan konsep bentuk yang telah diskets dan dibayangkan sejak awal, tetapi adakalanya ditengah proses kreatif terdapat improvisasi untuk melakukan terobosan-terobosan baru terhadap berbagai aspek yang menyangkut pengolahan komposisi, pewarnaan, aplikasi tekstur, pembagian komposisi bidang ataupun ruang sehingga kebutuhan ekspresi estetik dan artistik direkontruksi secara optimal.

### 3.4 Finishing

Finishing menjadi tahapan terakhir dalam proses penciptaan karya. Tahapan ini juga sekaligus menjadi evaluasi atas segala proses yang sebelumnya telah dikerjakan.

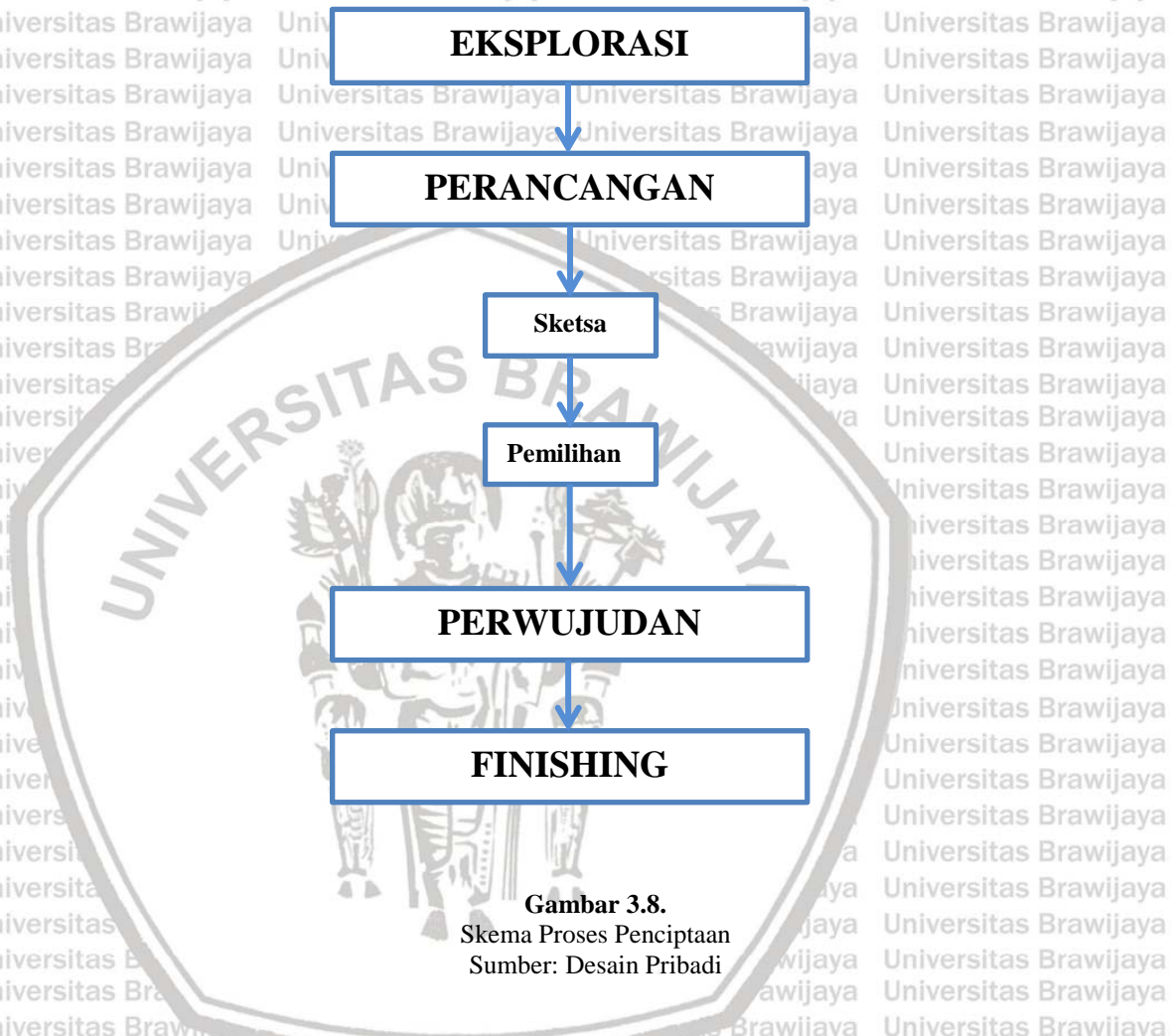
Semua unsur yang menjadi dasar perwujudan karya mulai dari komposisi, keseimbangan, dan kesatuan diteliti kembali bahkan tak jarang ada bagian-bagian yang dihapus atau ditambahkan aksen-aksen tertentu untuk mencapai kualitas karya yang lebih baik. kecermatan sangat diperlukan dalam proses ini, salah satunya dengan

cara mengamati karya lukis yang telah diciptakan dengan jarak pandang tertentu, dari jarak yang dekat sampai jarak yang lebih jauh, karena dengan cara ini karya akan dapat mengontrol detail dan melihat bagian-bagian yang belum tergarap maksimal, sehingga bisa disempurnakan.

Setelah respon yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Maka kemudian mencantumkan nama atau identitas pada karya diciptakan sebagai bentuk tanggung jawab. Pencantuman nama harus dilakukan dengan penuh pertimbangan sehingga tidak merusak tampilan visual dari karya. Tahap selanjutnya yaitu memberikan lapisan pelindung berupa varnish agar kekuatan material dapat terjaga dan terpelihara dengan baik dalam berbagai kondisi, sehingga karya menjadi tahan lama dan tidak mudah berjamur, sekaligus akan lebih mempermudah proses perawatan saat dibersihkan dari debu.

Melalui beberapa tahapan penciptaan karya seni yang telah dijabarkan diatas, penulis meyakini bahwa karya-karya yang telah selesai dikerjakan layak untuk dipamerkan ke medan sosial yang lebih luas agar dapat dinikmati dan diapresiasi oleh khalayak ramai, sebagai salah satu bagian dari tanggung jawab moral seniman dalam meningkatkan apresiasi seni dan budaya dalam masyarakat.

### 3.5 Skema Proses Penciptaan



**Gambar 3.8.**  
Skema Proses Penciptaan  
Sumber: Desain Pribadi

Skema sederhana dalam proses penciptaan seni lukis diawali dengan mengolah gagasan, mencari inspirasi visual dengan cara melihat referensi karya melalui internet atau katalog, dan membaca buku-buku preferensi yang berhubungan dengan seni rupa untuk memperkuat gagasan. Selanjutnya, membuat beberapa alternatif skets dari tema atau ide yang diangkat dan menyeleksi skets sesuai dengan yang diinginkan sebelum memulai tahap perwujudan karya. Kemudian mengumpulkan bahan yang diperlukan



seperti, kayu spanram, kain kanvas, lem, cat, kuas dan lain-lain untuk diolah menjadi kanvas siap pakai sebagai media dasar dalam melukis. Kemudian memulai tahap perwujudan karya dengan membuat skets pada kanvas, lalu diwarnai dengan cat akrilik ataupun cat minyak sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Tahap terakhir yaitu penyempurnaan lukisan atau *finishing* dengan cara memberi lapisan pelindung pada karya yang telah dibuat agar material dapat terjaga dan terpelihara dengan baik meskipun telah bertahun-tahun.

### 3.6 Alat dan Bahan

#### 3.6.1 Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk menggoreskan cat pada permukaan kanvas. Penulis menggunakan beberapa jenis kuas agar memperoleh hasil maksimal dan sesuai yang diinginkan. Pertama yaitu kuas lukis merk Bomejia dengan ukuran  $\frac{1}{4}$  yang mempunyai serat halus dan diagonal yang digunakan untuk detail outline garis. Kedua kuas lukis merk Transon Art & Brush Co ukuran 5 cm yang terbuat dari serat sintetis halus untuk mewarnai latar belakang karya agar lebih rata dan mempunyai permukaan halus. Ketiga kuas cat tembok ukuran 12,7 cm dengan serat yang kasar, untuk menciptakan efek goresan yang lebih lebar dan terkesan kasar.



**Gambar 3.9.**

Kuas lukis

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.2 Pisau Palet

Pisau palet pada umumnya digunakan untuk melukis dengan cat minyak.

Namun, dalam hal ini penulis menggunakan pisau palet untuk melapisi kanvas agar pori-pori kain tertutup.



**Gambar 3.10**

Pisau Palet

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.3 Spanram

Spanram merupakan kayu berbentuk persegi ataupun persegi panjang dengan berbagai ukuran, yang digunakan untuk membenteng kain kanvas. Umumnya spanram terbuat dari kayu albasiah, meranti, pinus, dan lain-lain. Pada penciptaan ini penulis memilih bahan spanram dari kayu pinus yang memiliki tekstur tidak terlalu keras dan memiliki ketahanan yang baik, sehingga memudahkan saat pemasangan kain kanvas dan juga tidak mudah melengkung. Ukuran spanram yang digunakan ada 2 macam yaitu ukuran 100 cm x 100 cm dan 110 cm x 140 cm dengan ketebalan kayu 4 cm dan lebar 2 cm.



**Gambar 3.11**

Spanram

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.4 Kain Kanvas

Kain kanvas merupakan salah satu bahan dasar yang dipakai untuk media melukis. Jenis kain kanvas yang digunakan penulis adalah kanvas ripstop. Kain kanvas jenis ripstop memiliki serat yang berbentuk kotak dan memiliki ketahanan bahan yang baik, sehingga tidak mudah robek. Penulis memilih kain kanvas jenis ripstop karena permukaan bahannya yang tidak terlalu halus, sehingga ketika dilapisi dengan cat akan membentuk bintik-bintik seperti pori-pori kulit sehingga mendukung ide penciptaan yang diangkat penulis yaitu melukis potret wajah.



**Gambar 3.12**

Kain Kanvas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.5 Streples Tembak

Steples tembak digunakan untuk mengunci atau menahan kain kanvas pada pinggiran kayu spanram agar melekat dengan kencang, sehingga akan lebih rapi dan

kanvas terbentang dengan baik. Steples tembak yang digunakan penulis bermerk Kangaro dengan isi berukuran 23-24/6-10 mm.



**Gambar 3.13**  
Steples Tembak  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.6 Perentang Kanvas

Penarik kanvas digunakan untuk mempermudah menarik kain kanvas saat dipasangkan pada spanram. Ukuran penarik/perentang kanvas yang digunakan adalah 12 cm dan memiliki ujung lebar yang dilengkapi dengan karet khusus untuk memberi tekanan saat menarik kanvas.



**Gambar 3.14**  
Penarik Kanvas  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.7 Pensil

Pensil merupakan alat untuk menulis dan menggambar yang terbuat dari batangan pigmen yang umumnya terbungkus kayu. Pensil yang digunakan penulis adalah ukuran 4B merk Faber Castle. Pensil ini mempunyai tingkat ketebalan yang lebih besar dan tingkat ketajaman yang lebih tinggi.



**Gambar 3.15**  
Pensil untuk Menggambar  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.8 Penghapus

Penghapus merupakan alat untuk menghapus coretan pensil yang salah pada sebuah gambar atau skets. Bahan dasar pembuat penghapus adalah karet.



**Gambar 3.16**

Penghapus

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.9 Kertas

Kertas merupakan lembaran tipis yang terbuat dari bubur kayu yang telah dikompresi. Kertas berfungsi sebagai media untuk menulis, menggambar, ataupun melukis. Kegunaan kertas bermacam-macam, dalam konteks ini yang akan dibahas adalah jenis kertas gambar. Penulis menggunakan kertas hvs 70 gram ukuran A4 sebagai media pembuatan skets gambar, karena kertas hvs mempunyai permukaan yang halus dan relatif lebih mudah didapatkan.



**Gambar 3.17**

Kertas HVS

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.10 Lem Kayu

Lem kayu digunakan sebagai bahan dasar untuk melapisi kain kanvas agar serat-serat kain tertutup, sebelum nantinya dilapisi dengan cat dasar. Penulis menggunakan lem kayu merk Rajawali yang memiliki tekstur yang lembut dan pekat, sehingga serat kain mudah tertutup. Selain itu, lem kayu berfungsi untuk menambah daya tahan kain agar lebih tahan lama dan tidak mudah berjamur.



**Gambar 3.18**

Lem kayu Rajawali

Sumber : Dokumentasi Pribadi



### 3.6.11 Cat Tembok

Cat tembok warna putih merupakan bahan sekaligus warna dasar dalam melapisi kain kanvas setelah proses pelapisan lem kayu telah selesai. Tebal-tipisnya lapisan cat tembok pada kanvas dapat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan pewarnaan objek. Tahap pelapisan biasanya dimulai dari tingkat kepekatan cat yang rendah (encer) hingga tingkat kepekatan yang lebih tinggi (kental) untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penulis menggunakan 3 tahap pelapisan agar mendapatkan tingkat ketebalan yang rata, namun tidak menghilangkan tekstur kain. Cat tembok yang digunakan adalah merk mowilex yang memiliki tekstur yang lembut dan sangat kental. Selain itu, cat tembok mowilex mempunyai kandungan kapur yang sedikit sehingga mempunyai daya rekat yang lebih maksimal ketika pada proses pewarnaan, terutama pewarnaan yang menggunakan cat akrilik.



**Gambar 3.19**

Cat Tembok untuk Melapisi Kanvas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.12 Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan salah satu jenis cat lukis yang terbuat dari plastik berbasis polietilen yang mudah mengeras ketika kering, sehingga cocok untuk digunakan dalam penciptaan karya yang menggunakan tehnik blok dan beberapa tehnik yang lainnya. Dalam proses pewarnaan karya, penulis menggunakan cat akrilik merk Amsterdam dan merk Tesla. Kedua cat ini mempunyai tingkat kepekatan dan kekentalan yang berbeda. Cat akrilik Amsterdam lebih cocok digunakan untuk detail-detail yang kecil, karena memiliki tekstur lebih halus.. sedangkan cat akrilik Tesla lebih cocok untuk mewarnai bidang-bidang besar, karena mempunyai tekstur yang lebih padat dan warna yang lebih pekat.



Gambar 3.20

Cat Akrilik merk Amsterdam dan merk Tesla

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.13 Varnish

Varnish merupakan lapisan pelindung untuk lukisan yang bertujuan untuk melindungi bahan material sehingga lebih tahan lama dan terlindung dari debu maupun jamur. Penulis memilih varnish merk reeves untuk melapisi karya, varnish

ini memiliki kualitas yang cukup baik untuk melindungi lapisan cat pada karya dan cenderung tidak terlalu mengkilap sehingga tidak banyak memantulkan cahaya ketika terkena sinar.



**Gambar 3.21**  
Varnish merk Reeves  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.6.14 Bubuk Fosfor

Material bubuk fosfor terbuat dari zinc sulfide dan strontium aluminate. Bubuk fosfor mampu menyerap cahaya dan melepaskannya lagi dalam bentuk cahaya. Oleh karena itu, fosfor dapat menyala di dalam gelap atau *glow in the dark*. Penulis menggunakan bubuk fosfor sebagai bagian dari karya, terutama pada tulisan latar belakang untuk menciptakan kesan menyala saat keadaan gelap.



**Gambar 3.22**  
Bubuk Fosfor  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## BAB IV

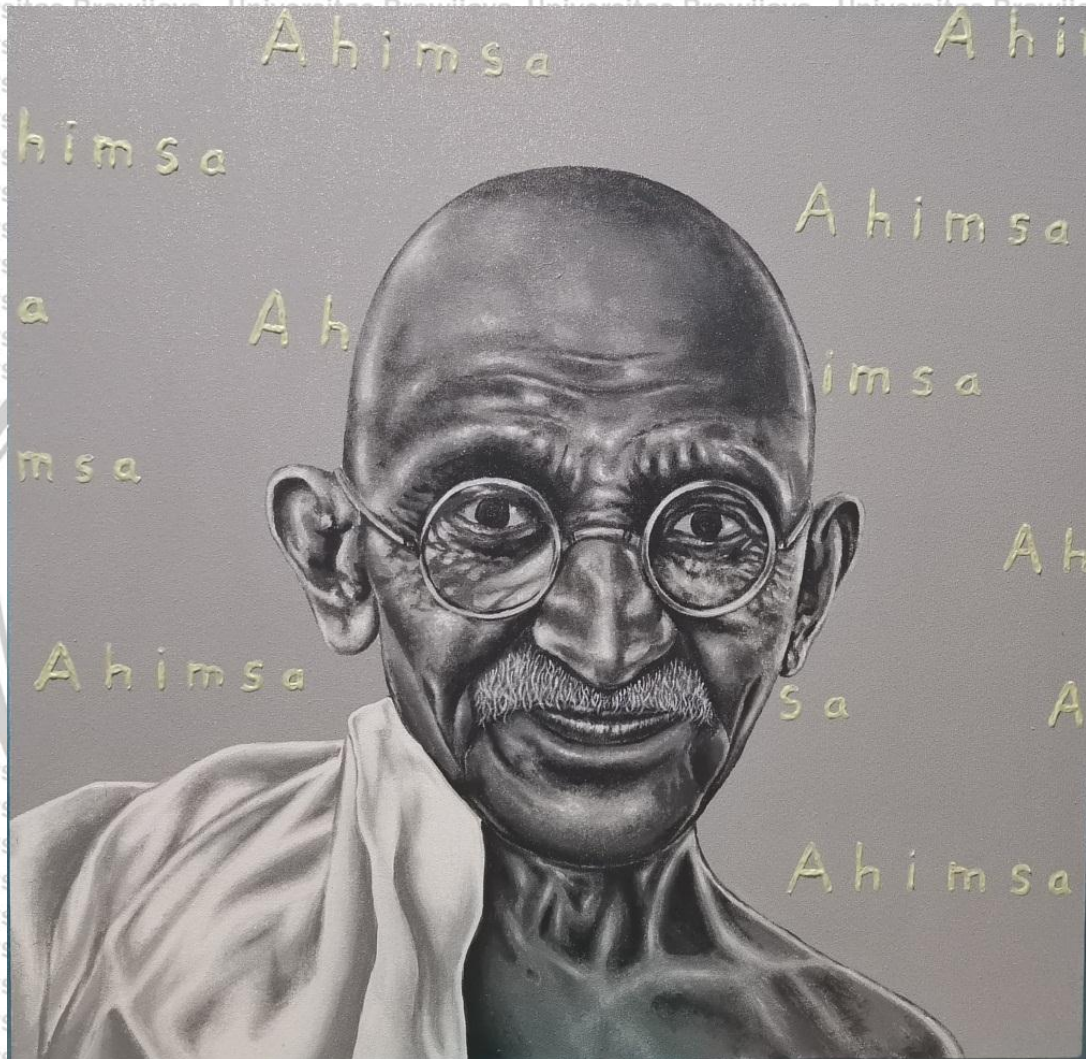
### PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya merupakan bagian dari proses kreatif sebagai bentuk ungkapan dari sebuah ide atau gagasan yang ingin disampaikan. Penulis memilih potret tokoh perdamaian sebagai retrospeksi atau mengenang kembali perjuangan serta gagasan yang diperjuangkan oleh tokoh-tokoh perdamaian, seperti Mahatma Gandhi, Martin Luther King Jr, Nelson Mandela, Dalai Lama, Malala Yousafzai, dan Gus Dur. Fokus utama penulis dalam pengkaryaan ini yaitu memvisualisasikan potret wajah dengan warna monokrom, serta penggunaan cat *glow in the dark* sebagai bagian dari konsep dan estetika karya.

Penulis menggunakan beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan. Secara keseluruhan penulis menciptakan 6 buah karya dengan dua macam ukuran, 5 karya berukuran 100 cm x 100 cm dan 1 karya berukuran 110 cm x 140 cm.

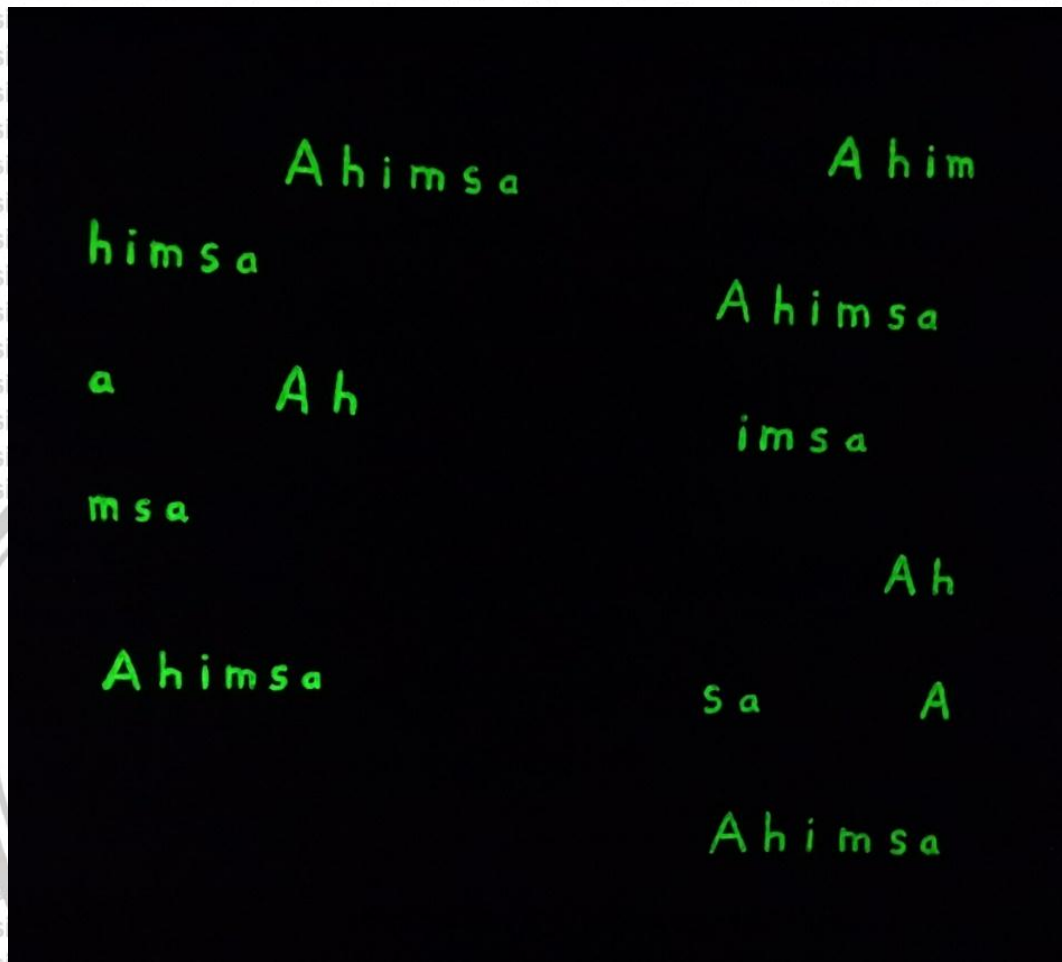
Harapan Penulis melalui karya yang telah diciptakan ini, mampu memberikan inspirasi, kesadaran dan pengalaman estetika baru bagi para audiens. Perdamaian mestinya tidak berhenti menjadi impian semata, tetapi perdamaian adalah sesuatu yang harus diperjuangkan. Hal itu sekaligus menandai bahwa melalui karya-karya yang penulis ciptakan tersisip gambaran perjuangan lintas generasi melalui ajaran yang terus (di) hidup. Berikut 6 karya yang telah penulis wujudkan :

4.1 Karya 1



**Gambar 4.1**  
"Mahatma Gandhi"  
Akrilik Pada Kanvas  
100 cm x 100 cm  
(dalam kondisi terang)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi





**Gambar 4.2**  
 “Mahatma Gandhi”  
 Akrilik Pada Kanvas  
 100 cm x 100 cm  
 (dalam kondisi gelap)

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Mahatma Gandhi merupakan tokoh kelahiran India yang dikenal sebagai aktivis perdamaian. Selama perjalanannya, ia menyerukan perdamaian melalui gerakan anti kekerasan (ahimsa). Ia percaya bahwa manusia dari segala agama mempunyai hak yang sama dan hidup bersama secara damai.

Penulis memilih objek Mahatma Gandhi karena ia adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah perdamaian dunia. Penggunaan warna monokrom sengaja dibuat untuk menciptakan kesan lampau dengan penambahan latar belakang bertuliskan 'ahimsa' berbahan fosfor yang dapat menyala dalam gelap. Fosfor digunakan sebagai bagian dari konsep penulis untuk menciptakan pesan "meskipun Mahatma Gandhi telah wafat (disimbolkan dengan gelap), namun ajaran yang ia perjuangkan akan terus menyala (hidup)".

4.2 Karya 2



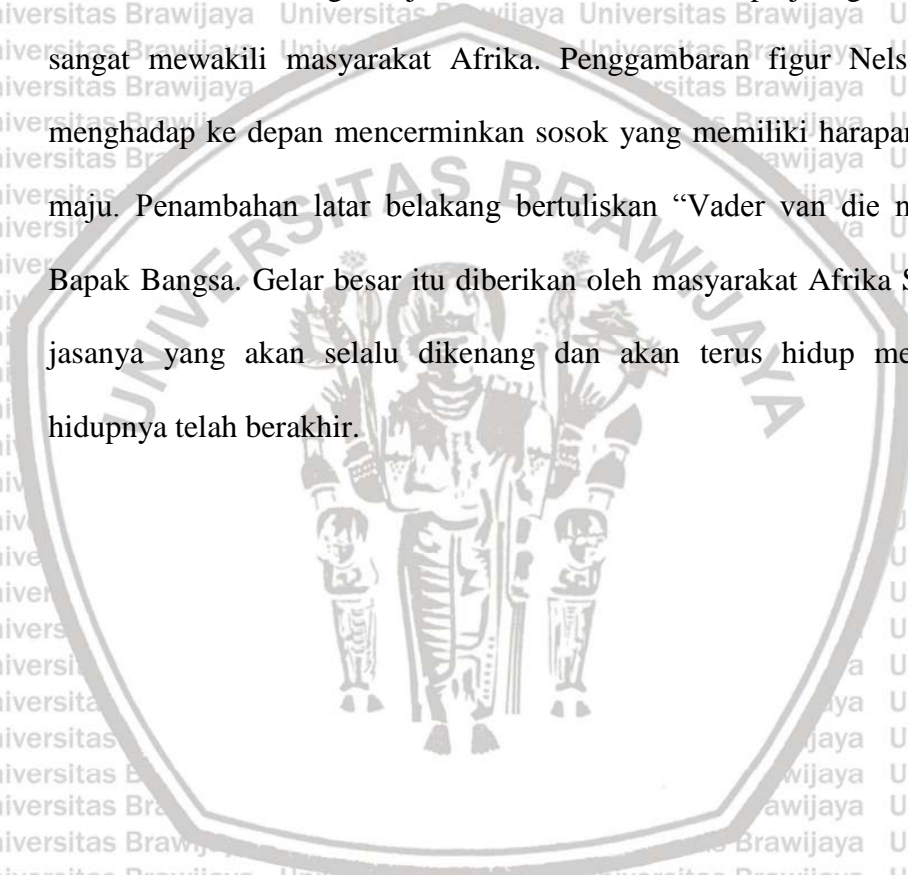
**Gambar 4.3**  
"Nelson Mandela"  
Akrilik Pada Kanvas  
90 cm x 110 cm  
(dalam kondisi terang)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



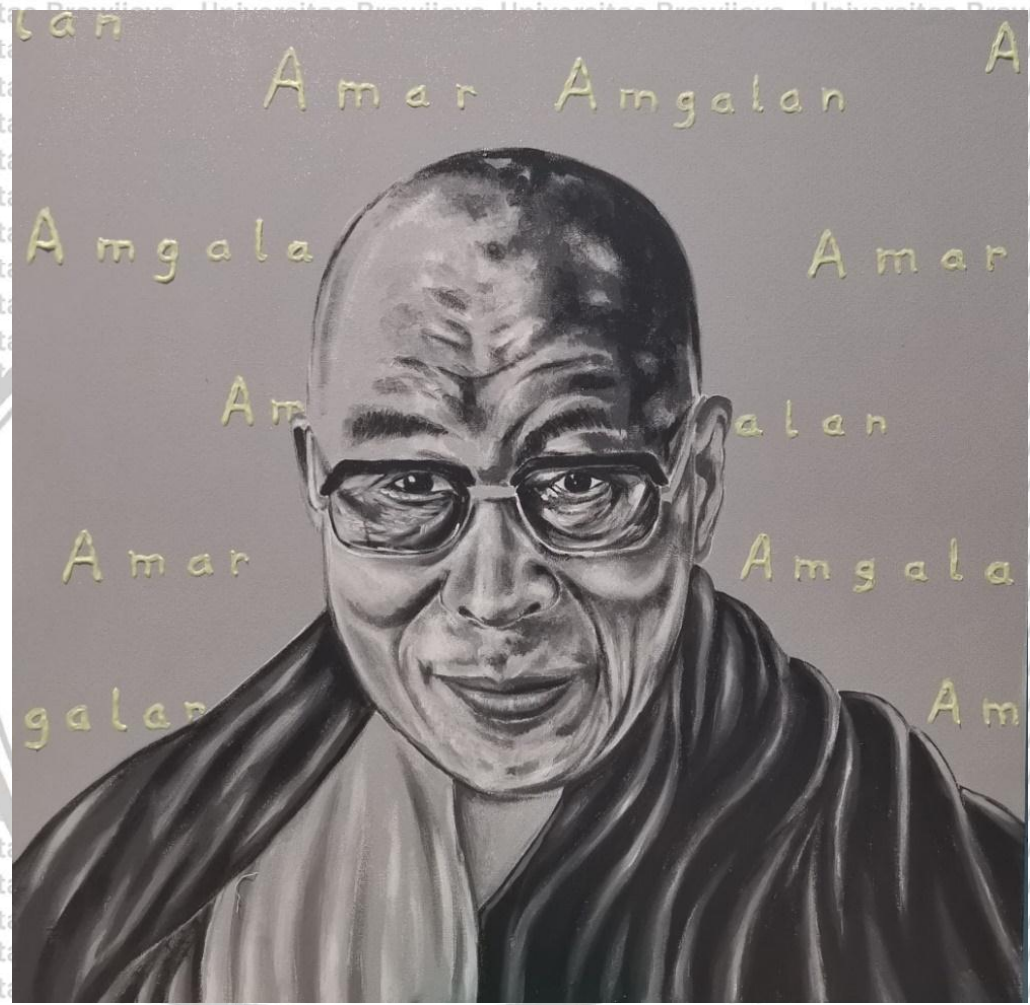




Nelson Mandela merupakan aktor penting bagi masyarakat Afrika Selatan yang berani menentang kebijakan Apartheid (pemisahan ras). Tujuannya adalah untuk menghapuskan rasisme, kemiskinan, dan mendorong rekonsiliasi rasial. Pemilihan Nelson Mandela sebagai objek visual didasari karena perjuangan dan sosoknya yang sangat mewakili masyarakat Afrika. Penggambaran figur Nelson Mandela yang menghadap ke depan mencerminkan sosok yang memiliki harapan dan tujuan untuk maju. Penambahan latar belakang bertuliskan “Vader van die nasie” yang berarti Bapak Bangsa. Gelar besar itu diberikan oleh masyarakat Afrika Selatan untuk jasanya yang akan selalu dikenang dan akan terus hidup meskipun perjalanan hidupnya telah berakhir.

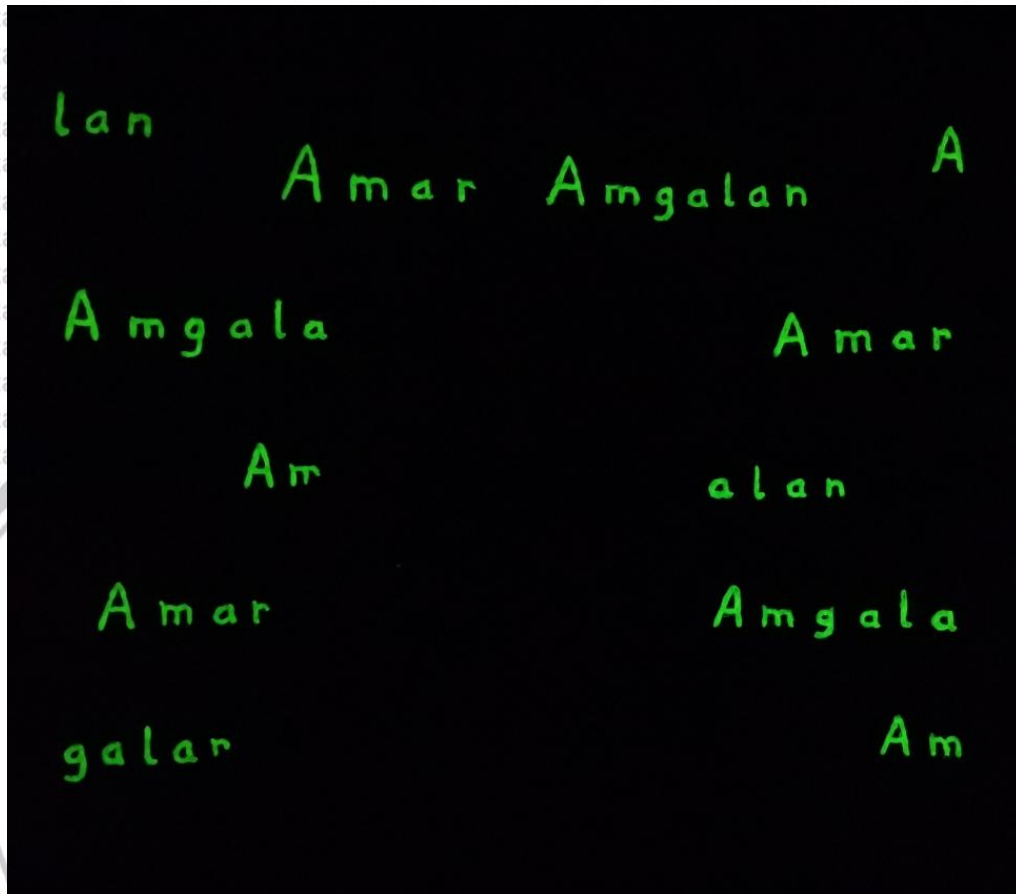


4.3 Karya 3



**Gambar 4.5**  
"Dalai Lama"  
Akrilik Pada Kanvas  
100 cm x 100 cm  
(dalam kondisi terang)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

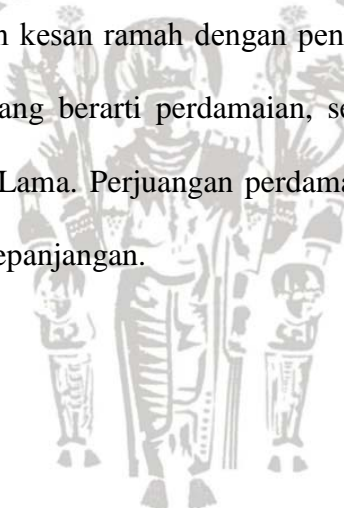




**Gambar 4.6**  
 "Dalai Lama"  
 Akrilik Pada Kanvas  
 100 cm x 100 cm  
 (dalam kondisi gelap)  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Dalai Lama menjadi sosok yang sangat dihormati dalam kepercayaan masyarakat Budha, khususnya wilayah Tibet. Dikenal memiliki sikap yang bijaksana dan welas asih terhadap siapapun. Peran Dalai Lama sangat penting dalam perjuangan perdamaian antara masyarakat Tibet dan China yang telah lama mengalami konflik. Peranan dan perjuangan Dalai Lama yang sedikit penulis paparkan juga menjadi hal yang mendasari penulis mengambil objek Dalai Lama sebagai potret visual. Penggambaran sosok Dalai Lama dengan potret tersenyum untuk memberikan kesan ramah dengan penambahan tulisan “amar amgalan” dalam bahasa Mongol yang berarti perdamaian, seesuai dengan misi yang selalu dibawa oleh sosok Dalai Lama. Perjuangan perdamaian yang akan selalu menyala ditengah konflik yang berkepanjangan.

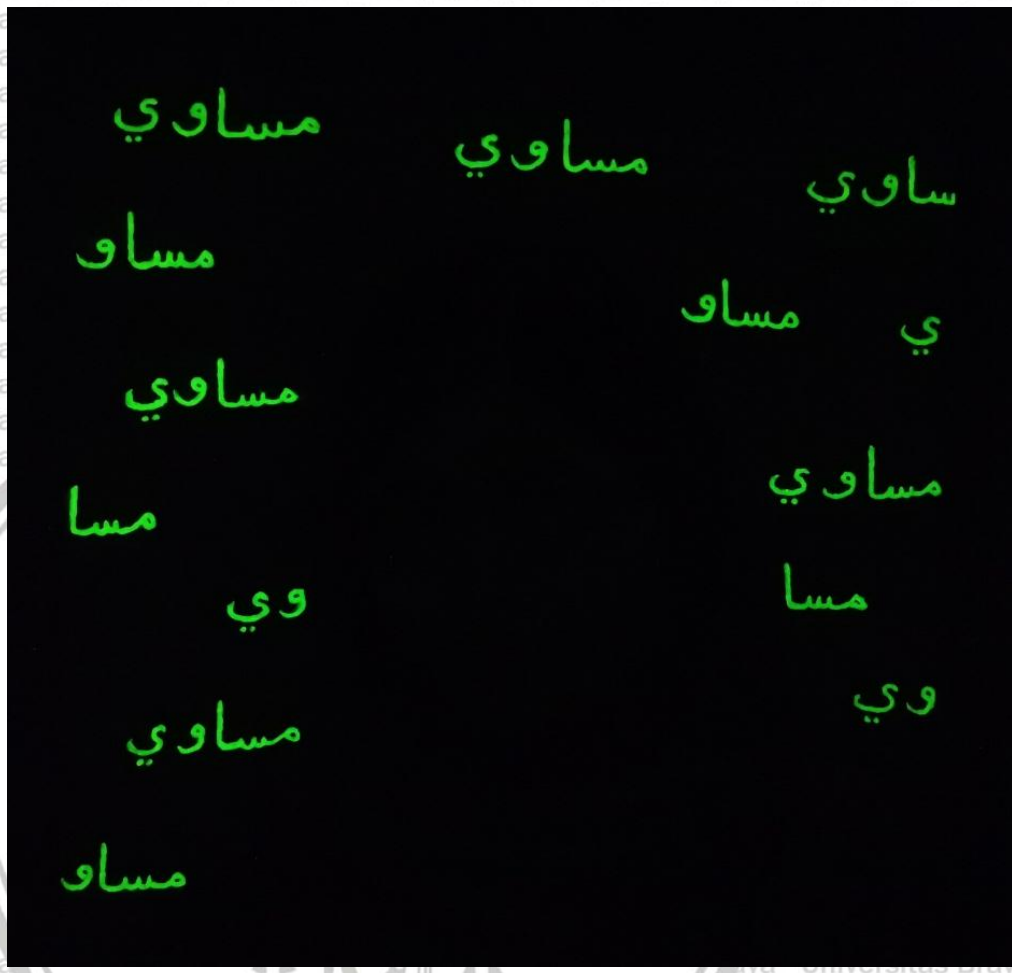


4.4 Karya 4



**Gambar 4.7**  
"Malala Yousafzai"  
Akrilik Pada Kanvas  
100 cm x 100 cm  
(dalam kondisi terang)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

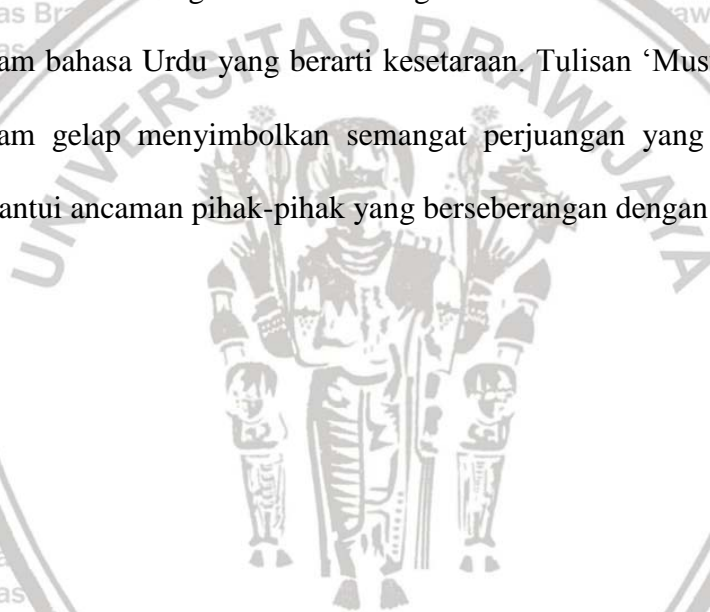




**Gambar 4.8**  
"Malala Yousafzai"  
Akrilik Pada Kanvas  
100 cm x 100 cm  
(dalam kondisi Gelap)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Malala Yousafzai adalah seorang aktivis pendidikan dan hak-hak perempuan yang berasal dari Pakistan. Perjuangannya dalam pendidikan dan melawan penindasan pada anak-anak serta perempuan di wilayah konflik Pakistan mendasari penulis untuk memvisualkan potret Malala Yousafzai sebagai sosok yang menginspirasi dalam rangka memperjuangkan perdamaian. Penulis menggambarkan sosok Malala dengan latar belakang tulisan berbahan fosfor bertuliskan 'Musyawii' dalam bahasa Urdu yang berarti kesetaraan. Tulisan 'Musyawii' yang dapat menyala dalam gelap menyimbolkan semangat perjuangan yang selalu ia bawa meskipun dihantui ancaman pihak-pihak yang berseberangan dengan gagasannya.

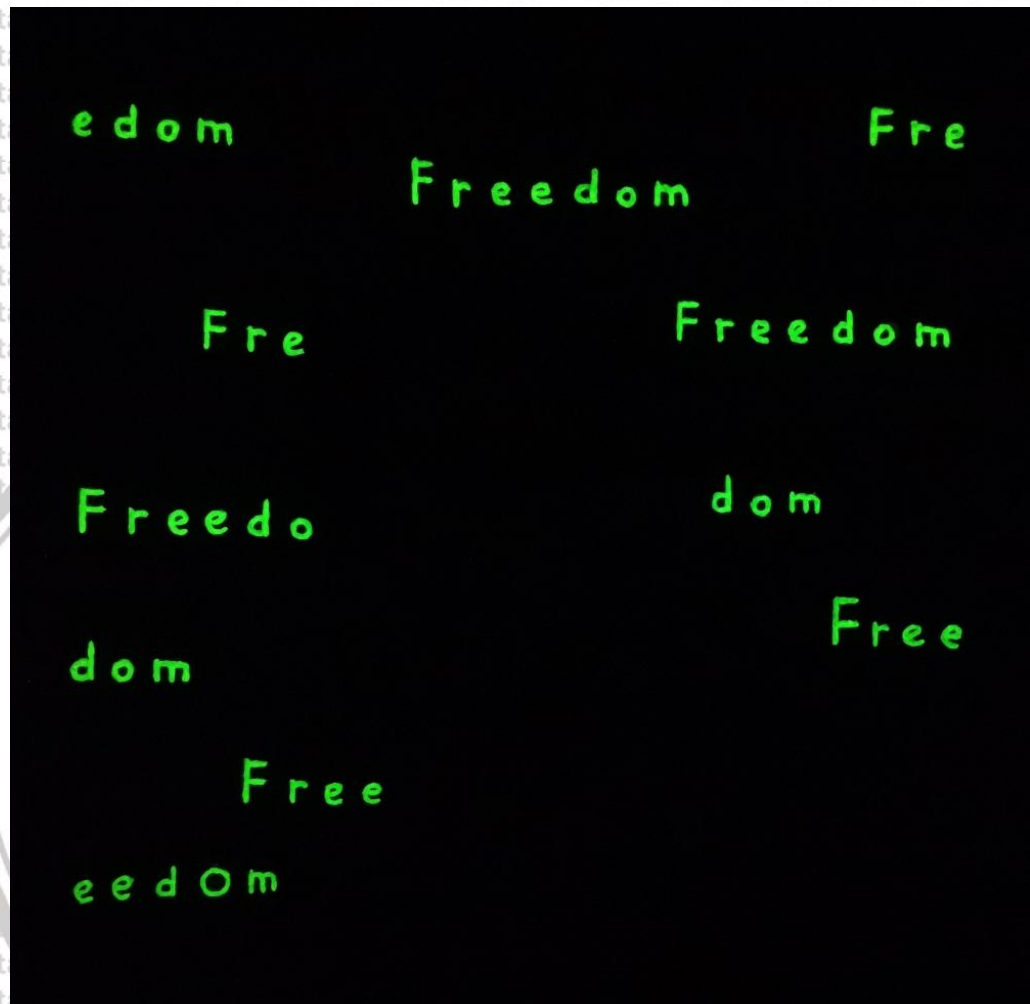




4.5 Karya 5



**Gambar 4.9**  
 “Martin Luther King Jr”  
 Akrilik Pada Kanvas  
 100 cm x 100 cm  
 (dalam kondisi terang)  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Gambar 4.10**  
 “Martin Luther King Jr”  
 Akrilik Pada Kanvas  
 100 cm x 100 cm  
 (dalam kondisi gelap)  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Martin Luther King Jr merupakan sosok yang dikenal sebagai aktivis Amerika Serikat yang memperjuangkan hak sipil dengan cara non-kekerasan. Atas jasanya melawan kesenjangan ras melalui perlawanan damai membuatnya dianugerahi penghargaan Nobel Perdamaian dan mendapatkan penghargaan sipil berupa Presidential Medal of Freedom. Potret Martin Luther King dipilih karena ia merupakan salah satu pejuang perdamaian yang banyak dikenang oleh warga Amerika Serikat. Divisualkan dengan potret wajah menghadap keatas untuk memberikan kesan bahwa ia merupakan sosok yang mempunyai harapan tinggi. Dengan latar belakang bertuliskan 'Freedom' yang mewakili perjuangannya dalam memperoleh keadilan dan kebebasan khususnya untuk ras kulit hitam di Amerika Serikat. Negara yang bisa dikatakan sering mengalami masalah rasisme.

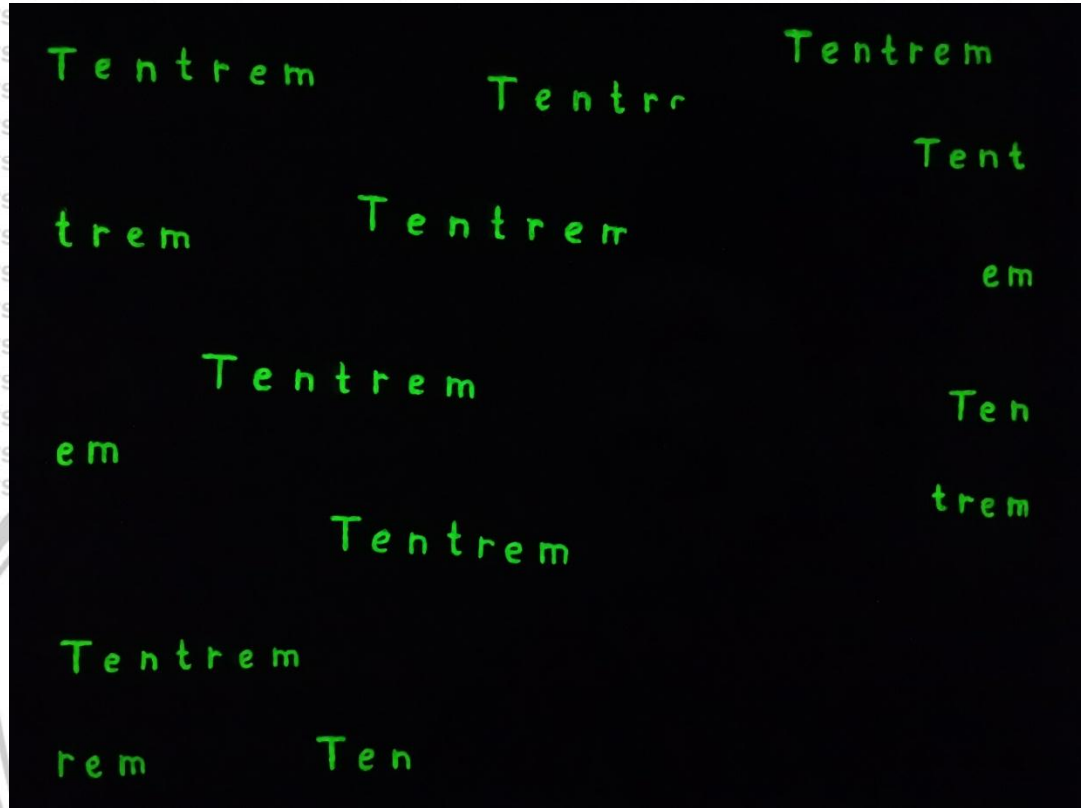
4.6 Karya 6



**Gambar 4.11**  
"Gus Dur"

Akrilik Pada Kanvas  
110 cm x 140 cm  
(dalam kondisi terang).  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

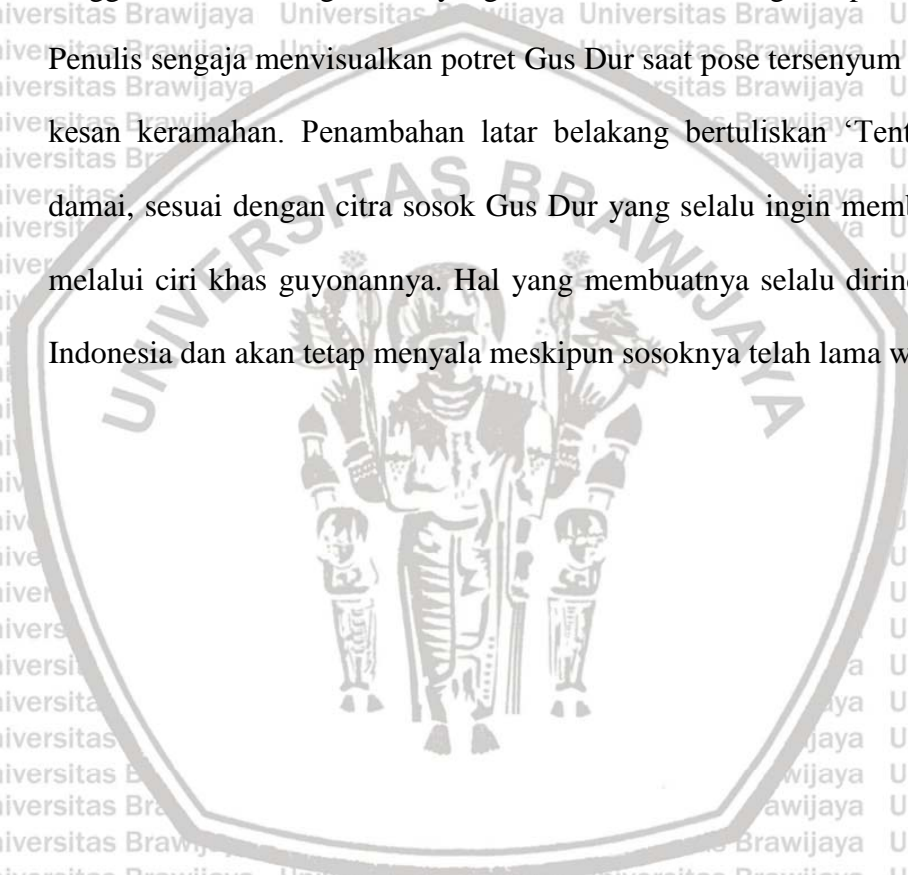




**Gambar 4.12**  
"Gus Dur"  
Akrilik Pada Kanvas  
110 cm x 140 cm  
(dalam kondisi Gelap)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gus Dur merupakan salah satu sosok penting dalam perjuangan perdamaian dan toleransi di Indonesia. Jasa-jasanya dalam menjaga keharmonisan bangsa Indonesia akan selalu dikenang meskipun ia telah tiada. Mulai dari Aceh, Papua, hingga masalah keagamaan yang dialami etnis Tionghoa pada masa orde baru. Penulis sengaja memvisualkan potret Gus Dur saat pose tersenyum untuk memberikan kesan keramahan. Penambahan latar belakang bertuliskan 'Tentrem' yang berarti damai, sesuai dengan citra sosok Gus Dur yang selalu ingin memberikan kedamaian melalui ciri khas guyonannya. Hal yang membuatnya selalu dirindukan oleh bangsa Indonesia dan akan tetap menyala meskipun sosoknya telah lama wafat.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Perdamaian merupakan impian sebagian besar masyarakat yang ada di dunia, terutama wilayah-wilayah yang sering mengalami konflik. Baik itu konflik ras, agama, ideologi, maupun yang menyangkut hak asasi manusia. Peranan tokoh-tokoh penting dalam menyebarkan perdamaian tidak akan cukup jika tidak dibarengi dengan adanya kesadaran dari setiap individu ataupun kelompok masyarakat untuk saling bekerja sama menjunjung nilai-nilai perdamaian.

Oleh karena itu, pentingnya bagi setiap lapisan masyarakat untuk menghargai jasa-jasa para tokoh yang telah berjuang menyebarkan perdamaian, serta melanjutkan perjuangan mereka dengan menjaga kerukunan, toleransi, dan keadilan demi terciptanya suasana yang nyaman dan mengurangi terjadinya sebuah konflik. Penulis melalui karya-karya tugas akhir ini, mencoba menghadirkan kembali nilai-nilai perdamaian melalui seni lukis potret para tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh dalam memperjuangkan perdamaian di berbagai belahan dunia. Diharapkan dengan terciptanya karya ini mampu memberikan kesadaran bagi orang yang melihat untuk menyadari betapa besarnya peran tokoh-tokoh perdamaian dengan semangat perjuangan yang mereka bawa agar dapat diteruskan oleh generasi setelahnya, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

## 5.2 Saran

Saran penulis untuk mahasiswa seni, khususnya mahasiswa Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya Malang sebaiknya mengangkat isu-isu yang lebih dekat dengan kehidupan kita, agar lebih mudah mencari sumber referensi, data, aspek-aspek pendukung lainnya. Hal itu bertujuan untuk menguatkan konsep dan gagasan yang akan diangkat menjadi lebih maksimal. Perlu adanya kepekaan menangkap permasalahan disekitar kita untuk menjadikannya ide dalam berkarya. Selain itu, seoran perupa bukan hanya dituntut untuk mempunyai ide dan konsep ang baik, tetapi juga harus mampu menyajikannya dengan menarik dan mudah untuk dipahami oleh setiap penikmat seni.



## DAFTAR PUSTAKA

**Buku :**

Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni Wacana : Wacana Apresiasi dan Kreasi*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gustami, Sp. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni*

*Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista.

Gie, The Liang. (2005). *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pusat Belajar

Ilmu Berguna.

Susanto, Mikke. (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

\_\_\_\_\_. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.

Soedarso, Sp. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio

Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Bada Penerbit ISI Yogyakarta.

Sugiharto, Bambang. (2013). *Untuk Apa Seni*. Bandung: Matahari.

Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Windhu, I.Marsana. (1992). *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*.

Yogyakarta: Kanisius.

**Webtografi :**

Damai. (n.d.). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V Online*. Diakses pada

20 Juli 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Damai>.

LAMPIRAN

1. Berita Acara Bimbingan Skripsi








**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
 E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Achmad Khoirul Atho'illah
2. NIM : 155110900111002
3. Program studi : Seni Rupa Murni
4. Judul Skripsi : POTRET TOKOH PERDAMAIAN : Rerospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis
5. Tanggal Mengajukan : 14/04/2020
6. Tanggal Selesai Revisi : 20/07/2021
7. Nama Pembimbing : I Kadek Yudi Astawan, M. Sn.

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	14 April 2020	Pengajuan Judul	I Kadek Yudi A, M. Sn	
2	16 April 2020	Konsultasi Pensiapan Seminar Proposal	I Kadek Yudi A, M. Sn	
3	22 April 2020	Konsultasi Pengkaryaan	I Kadek Yudi A, M. Sn	
4	10 Desember 2020	Pingres Pengkaryaan	I Kadek Yudi A, M. Sn	
5	13 Januari 2021	Konsultasi Background Karya	I Kadek Yudi A, M. Sn	
6	17 Januari 2021	Progress Background Karya	I Kadek Yudi A, M. Sn	

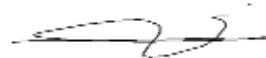


7	26 Maret 2021	Progres Pengkaryaan 1	I Kadek Yudi A, M. Sn	
8	28 Juni 2021	Konsultasi Penulisan dan Karya	I Kadek Yudi A, M. Sn	
9	1 Juli 2021	Konsultasi persiapan Seminar Hasil	I Kadek Yudi A, M. Sn	
10	13 Juli 2021	Progres kelengkapan tulisan dan karya, sekaligus persiapan Ujian Skripsi.	I Kadek Yudi A, M. Sn	
11	20 Juli 2021	Revisi penulisan setelah Ujian Skripsi	I Kadek Yudi A, M. Sn	

Malang, 20 Juli 2021

Mengetahui  
Ketua Jurusan Seni dan Antropologi

Dosen Pembimbing

Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel, M. Hum.  
NIP. 196708032001121001

I Kadek Yudi Astawan, M. Sn.  
NIP. 198504082018031001

**2. Berita Acara Seminar Proposal**



**Untuk Mahasiswa**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
 E-mail: fb\_ub@ub.ac.id http://www.fb.ub.ac.id

**BERITA ACARA**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 17 April 2020

Untuk mahasiswa :

Nama : Achmad Khoiru Atho'illah  
 N I M : 155110900111002  
 Prodi : Seni Rupa Murni

Dengan judul:

**POTRET PERDAMAIAN : Retrospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis**

Yang telah dihadiri oleh :

- 4. Pembimbing I : I Kadek Yudi Astawan, S. Sn., M. Sn.
- 1. Pembimbing II : \_\_\_\_\_
- 2. Peserta umum sejumlah :  orang (terlampir)

<p><b>Pembimbing I</b></p> <p>(I Kadek Yudi Astawan, S. Sn., M. Sn.)                  NIP. 198504082018031001</p>	<p style="text-align: center;"><b>Malang,</b>  <b>Pembimbing II</b></p> <p>( _____ )                  NIP. _____</p>
---	--

**Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya**

**Dr. Hipolitus K. Kewuel, M.Hum.**  
 NIP. 19670803 200112 1 001



### 3. Berita Acara Seminar Hasil



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia,  
Telp. +62341- 574138, Fax. +62341- 575822  
E-mail : [fib\\_ub@ub.ac.id](mailto:fib_ub@ub.ac.id) - <http://www.fib.ub.ac.id>

#### BERITA ACARA UJIAN SEMINAR HASIL

Telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada:

Hari, tanggal : Jum at, 02 Juli 2021

Untuk mahasiswa :

NAMA : ACHMAD KHOIRU ATHOILLAH  
NIM : 155110900111002  
PRODI : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

POTRET PERDAMAIAN : Restrospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing : I KADEK YUDI ASTAWAN, M.Sn
2. Penguji : A. SYARIFUDDIN ROHMAN, M. PD.

Malang, 02 Juli 2021

**Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya**

**Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel, M.Hum**  
**NIP. 19670803 200112 1 001**



#### 4. Berita Acara Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia,  
Telp. +62341- 574138, Fax. +62341- 575822  
E-mail : [fib\\_ub@ub.ac.id](mailto:fib_ub@ub.ac.id) - <http://www.fib.ub.ac.id>

#### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada:

Hari, tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Untuk mahasiswa :

NAMA : ACHMAD KHOIRU ATHOILLAH  
NIM : 155110900111002  
PRODI : Seni Rupa Murni

Dengan judul :  
POTRET TOKOH PERDAMAIAN : Retrospeksi dalam Penciptaan Seni Lukis

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : I KADEK YUDI ASTAWAN, M.Sn
2. Penguji : A. SYARIFUDDIN ROHMAN, M. PD.

Malang, 13 Juli 2021

**Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya**

**Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel, M.Hum**  
**NIP. 19670803 200112 1 001**

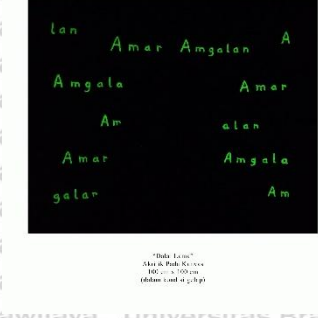
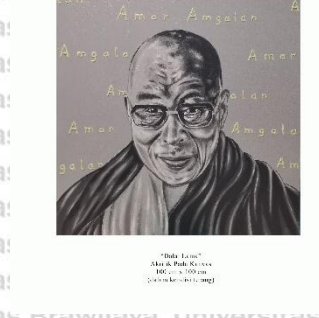
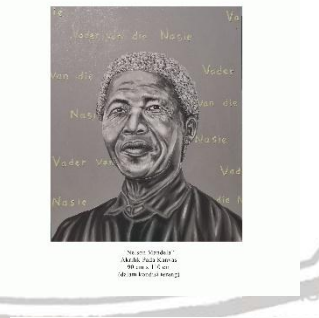
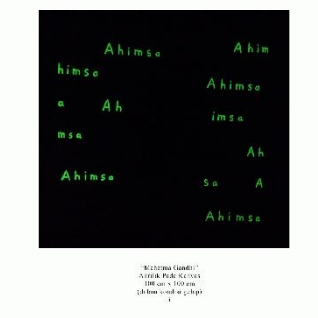
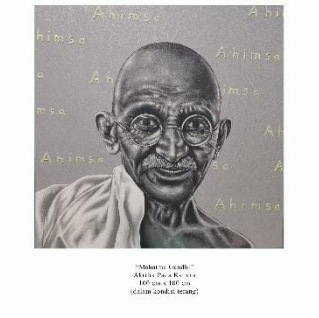
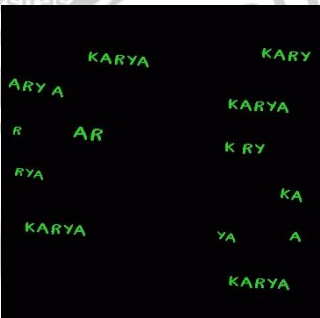
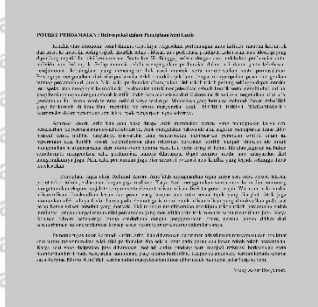
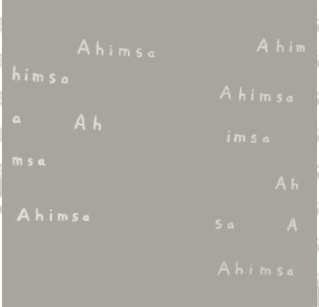
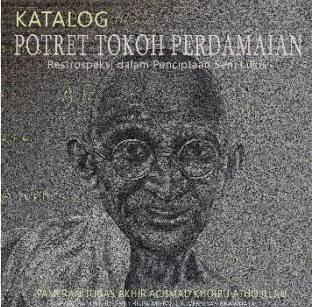


5. Publikasi Pameran



Poster Pameran

### 6. Katalog Pameran





**"Dahl Laksar"**

Dahl Laksar adalah salah satu tokoh di Indonesia yang sangat penting. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.



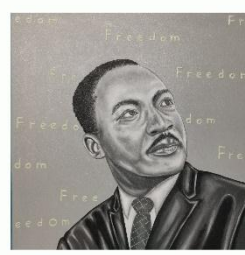
"Dahl Laksar"  
Maha Pahlawan  
1912 - 1982  
(Masa - 1912 - 1982)



"Dahl Laksar"  
Maha Pahlawan  
1912 - 1982  
(Masa - 1912 - 1982)

**"Maha Pahlawan"**

Maha Pahlawan adalah salah satu tokoh di Indonesia yang sangat penting. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.



"Maha Pahlawan"  
Maha Pahlawan  
1912 - 1982  
(Freedom - 1912 - 1982)



"Maha Pahlawan"  
Maha Pahlawan  
1912 - 1982  
(Freedom - 1912 - 1982)

**"Maha Pahlawan King J"**

Maha Pahlawan King J adalah salah satu tokoh di Indonesia yang sangat penting. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.



"Maha Pahlawan King J"  
Maha Pahlawan  
1912 - 1982  
(Tentrem - 1912 - 1982)



"Maha Pahlawan King J"  
Maha Pahlawan  
1912 - 1982  
(Tentrem - 1912 - 1982)

**"Gus Dur"**

Gus Dur adalah salah satu tokoh di Indonesia yang sangat penting. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

**BUKU BAWAAN BAWAAN**



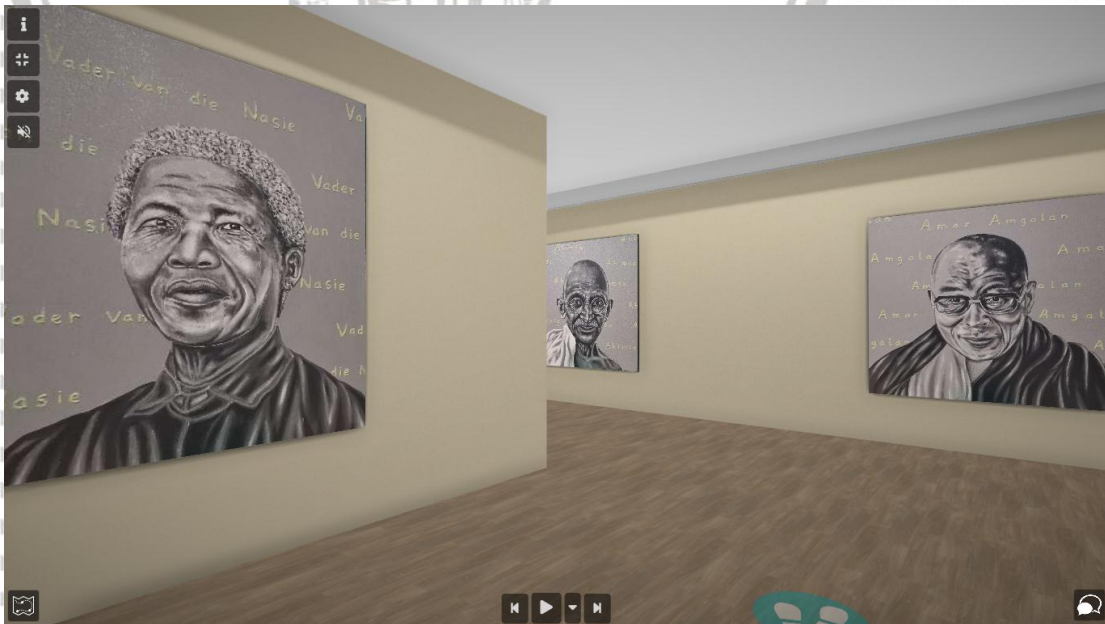
**Info**  
 Nama : Gus Dur  
 Tempat Lahir : Surabaya  
 Tanggal Lahir : 1940  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Sarjana  
 Pekerjaan : Pengusaha

**BUKU BAWAAN BAWAAN**

**Info**  
 Nama : Gus Dur  
 Tempat Lahir : Surabaya  
 Tanggal Lahir : 1940  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Sarjana  
 Pekerjaan : Pengusaha



### 7. Dokumentasi Pameran





### 8. Proses Berkarya





**9. Curriculum Vitae**

**BIODATA PERUPA**



**Nama Lengkap** : Achmad Khoiru Atho'illah

**Tempat, Tanggal Lahir** : Probolinggo, 01 Juni 1996

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Alamat** : Jalan Damun, Desa Dadaptulis dalam, Kel.  
Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu.

**No Telp** : 082331155504

**Email** : achmadkhoiru1696@gmail.com

**Pengalaman Pameran** :

**2018**– Pameran Dedicated Aesthetic, di Aula Gedung A Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Brawijaya Malang



- Art Competition & Exhibition Size Matters, di Ruang 1.2 Gedung A

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya Malang

- Pameran Rumahku, di Ruang 1.2 Gedung A Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Brawijaya Malang

**2017**- Pameran Ziarah, di Hall It.2 Gedung B Fakultas Ilmu Budaya, Universitas

Brawijaya Malang

- Art on Postcard, di Gedung A Fakultas Ilmu Budaya, Universitas

Brawijaya Malang

**2016** – Breaking The Limits, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Malang

**2015** – Pameran Sabu Project, di Dewan Kesenian Malang

